

SINERGY

safety, health and environment, innovative, professionalism, integrity & dignity

GAS BUMI UNTUK NEGERI

POTENSI LNG DI INDONESIA



DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN	SHEQ CORNER	BINGKAI
Gas Bumi untuk Negeri 4	Kunjungan TNC ke Badak LNG 28	Olah Rumput Laut Menjadi Sabun 44
Potensi LNG di Indonesia 10		Seleksi Peserta COOP XXXIII 45
PRODUCTION CORNER	LEGAL CORNER	Timor Gap Berkunjung ke Badak LNG 46
Metode <i>Sampling Gas</i> 16	Perbedaan Peraturan dan Keputusan 32	Pelatihan Pengelola Keuangan 47
POTRET	CSR CORNER	Pelatihan Kewiralembagaan dan Manajemen Pariwisata 48
Budaya Tertib Arsip di Lingkungan Badak LNG 20	Pesona Bontang Kuala Ecotourism 34	Lestarian Keanekaragaman Hayati bersama Pelajar 49
Memberi yang Terbaik Bagi Generasi Penerus Bangsa 24	BERITA FOTO	Seminar Semangat Entrepreneurship 2019 50
	<i>Community Gathering</i> 38	
	Festival Merdeka 42	

ULUK SALAM

Sumbangsih Badak LNG bagi Migas Nasional

Gas bumi merupakan sumber energi primer ketiga yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah minyak bumi dan batubara. Untuk itu gas bumi memegang peranan penting dalam kebijakan bauran energi (*energy mix policy*) di Indonesia. Gas bumi tidak lagi dianggap sebagai komoditas ekspor semata tetapi sebagai modal pembangunan nasional.

Kebutuhan domestik gas bumi terus mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi energi serta preferensi konsumen. Sebagai perusahaan migas nasional, Badak LNG ikut memainkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan domestik gas untuk masyarakat. Salah satu sumbangsih tersebut adalah pembangunan *filling station* Plant 26 yang dapat mendistribusikan LNG melalui jalur darat menggunakan truk LNG *isotank*.

Badak LNG juga turut memajukan dunia migas nasional melalui berbagai program *sharing knowledge* dan pelatihan yang Perusahaan laksanakan. Melalui Badak Learning Center, berbagai perusahaan migas nasional mendapatkan pelatihan dari pengajar yang keahliannya mumpuni dan berpengalaman mengoperasikan kilang LNG dengan kinerja terbaik.

Melalui sumbangsih ini Badak LNG berharap dapat memberikan manfaat yang besar bagi negeri.

Salam Semangat!

Busori Sunaryo

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Secretary -
Corporate Communication Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Busori Sunaryo

TIM REDAKSI

Bambang Eko Wibisono, Cindy Rindamwati, Millatul Khasanah,
Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.co.id

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.co.id. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Didik Sasongko Widi

President Director & CEO Badak LNG

MENJAGA KEDAULATAN BANGSA DI SEKTOR ENERGI

Konstitusi negara telah mengamankan cita-cita yang hendak dicapai bangsa ini yaitu “negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”. Dalam upaya mencapai cita-cita tersebut, sektor energi tak pelak lagi mengambil peranan yang sangat penting. Energi sebagaimana halnya pangan, dapat dipandang sebagai aliran darah bagi suatu negara.

Salah satu sumber energi yang vital bagi bangsa adalah gas bumi yang merupakan energi primer ketiga setelah minyak bumi dan batubara. Karena itu, gas bumi memegang peranan penting dalam kebijakan bauran energi (*energy mix policy*) di Indonesia. Selain dimanfaatkan sebagai sumber energi (utamanya untuk pembangkit tenaga listrik), gas bumi juga digunakan sebagai bahan baku industri dasar seperti pupuk, petrokimia, baja, dan industri lainnya. Di ranah domestik, selain untuk pembangkit listrik, gas bumi utamanya dimanfaatkan untuk transportasi, rumah tangga dan pelanggan kecil, *lifting* minyak, industri pupuk, serta industri berbasis gas bumi.

Sebagaimana disinggung di awal, energi ibarat darah bagi suatu negara. Lebih khusus lagi gas bumi, jika mengingat bahwa sumber energi ini menjadi bahan baku industri pupuk. Industri pupuk pada gilirannya sangat dibutuhkan oleh sektor pertanian yang menjadi garda terdepan pemenuhan pangan ratusan juta penduduk Indonesia. Jadi, gas bumi dapat dikatakan berperan ganda, baik dalam sektor energi maupun sektor pangan.

Menimbang fakta-fakta tersebut, gas bumi tidak bisa lagi dianggap sebagai komoditas ekspor semata, melainkan sebagai modal pembangunan nasional. Secara umum untuk sektor energi, pemerintah telah mengupayakan pengelolaan energi yang berkeadilan melalui peningkatan akses energi secara merata. Haluan utama kebijakan tersebut

adalah memprioritaskan pemenuhan kebutuhan domestik, sambil mengurangi ekspor secara bertahap. Upaya ini dikukuhkan lewat Permen ESDM No. 6 Tahun 2016. Dalam Permen ini Menteri ESDM menetapkan kebijakan alokasi dan pemanfaatan gas bumi untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pemenuhan kebutuhan domestik gas bumi.

Pemenuhan kebutuhan domestik gas bumi menjadi semakin penting jika kita mencermati fakta berkurangnya *feed gas* ke kilang-kilang LNG di Indonesia, khususnya selama 2016-2018. Hal ini disebabkan produksi beberapa lapangan hulu migas mengalami *declining*. Meskipun ke depan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas diharapkan semakin intensif dan prospektif, penurunan ini tetap berpotensi mengancam ketahanan energi nasional, dan pada gilirannya ketahanan pangan.

Badak LNG sangat memahami kondisi-kondisi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan energi kelas dunia ini telah siap sedia menyukseskan haluan kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan domestik akan gas bumi. Perusahaan ini memiliki 8 *train* pengolahan gas alam menjadi LNG dengan kapasitas produksi hingga 22,5 juta ton per tahun. Badak LNG juga memiliki 1 *LPG plant* yang mampu memproduksi 1 juta ton LPG per tahun. Selain itu, Badak LNG juga memiliki tiga *loading dock* yang siap melayani pengiriman LNG dan LPG ke seluruh pelosok Nusantara melalui jalur laut. Badak LNG juga memiliki fasilitas *filling station Plant 26* yang mampu melayani pengiriman LNG melalui jalur darat dengan menggunakan *LNG trucking*. Segegap fasilitas ini ditunjang oleh para pekerja ahli yang telah berpengalaman mengelola kilang LNG lebih dari 40 tahun.

Insyah Allah, dengan kerja keras, cerdas, dan tulus-ikhlas dari segegap insan Badak LNG, kedaulatan energi bangsa, khususnya di sektor gas bumi akan terus terjaga. 🌱



GAS BUMI UNTUK NEGERI



Pada sambutan Menteri ESDM Ignasius Jonan di dalam buku *Neraca Gas Bumi Indonesia NGI 2018-2027*, disebutkan bahwa pengelolaan energi saat ini diarahkan menuju energi berkeadilan melalui peningkatan akses energi secara merata. Untuk mewujudkannya, maka penyediaan gas bumi harus diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan domestik, disamping pengurangan ekspor secara bertahap.

Dalam Permen ESDM No. 6 Tahun 2016, Menteri ESDM menetapkan kebijakan alokasi dan pemanfaatan gas bumi dengan tujuan menjamin efisiensi dan efektivitas ketersediaan gas bumi untuk pemenuhan domestik. Kebijakan alokasi dan pemanfaatan gas bumi ditetapkan berdasarkan Kebijakan Energi Nasional serta dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek tersebut diantaranya mencakup kepentingan umum, kepentingan negara, neraca gas bumi Indonesia, serta cadangan, dan peluang pasar gas bumi. Selain itu diperhitungkan pula infrastruktur yang tersedia maupun yang berada dalam perencanaan sesuai dengan Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Nasional (Rencana Induk Infrastruktur Gas Bumi Indonesia), serta keekonomian lapangan dari cadangan minyak dan gas bumi yang dialokasikan.

Gas bumi merupakan energi primer ketiga yang paling banyak digunakan di dalam negeri setelah minyak bumi dan batubara. Untuk itu gas bumi memegang peranan penting dalam kebijakan bauran energi (*energy mix policy*) di Indonesia. Gas bumi tidak lagi dianggap sebagai komoditas ekspor semata tetapi sebagai modal pembangunan nasional.

Gas bumi memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan negara dan penggerak pertumbuhan nasional melalui pemanfaatannya menjadi energi (kelistrikan) dan sebagai bahan baku (pupuk, petrokimia, baja, dan industri lainnya). Penggunaan gas bumi domestik pada dasarnya diprioritaskan untuk transportasi, rumah tangga dan pelanggan kecil, *lifting* minyak, industri pupuk, industri berbasis gas bumi, pembangkit listrik, dan industri berbasis bakar gas.

Secara umum, konsumen gas bumi dikelompokkan menjadi dua, yaitu *non-eligible consumer* dan *eligible consumer*. *Non eligible consumer* merupakan konsumen gas bumi yang pemakaiannya kecil seperti komersial, transportasi, rumah tangga, dan industri kecil. Pada umumnya konsumen jenis ini tidak membeli langsung gas bumi dari pemasoknya, melainkan dari Badan Usaha Niaga Gas Bumi.

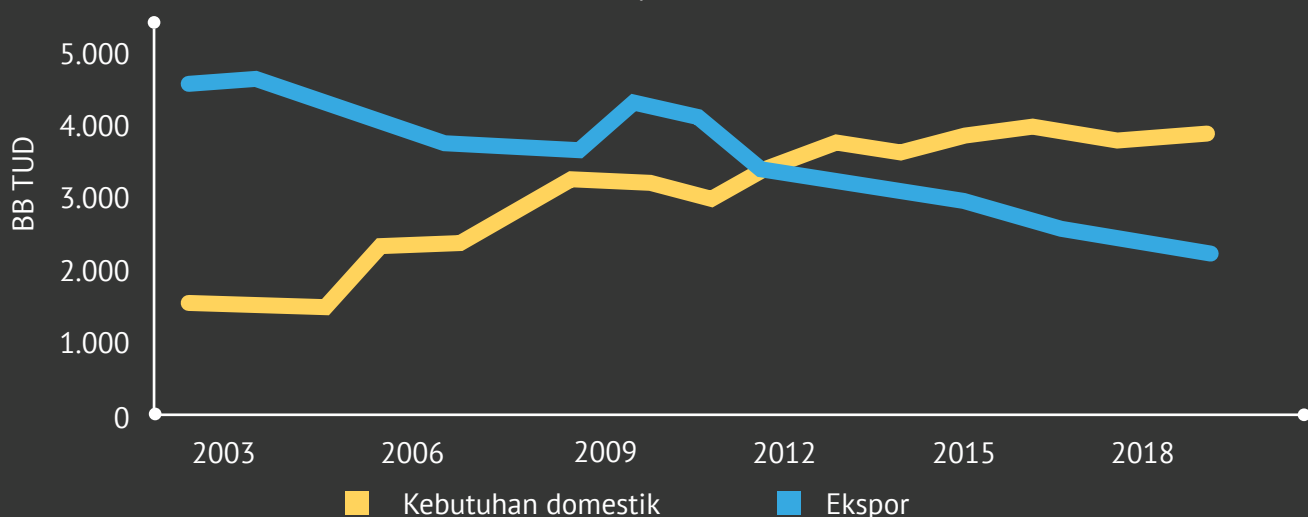
Sedangkan *eligible consumer* adalah konsumen yang membeli gas bumi dalam jumlah yang relatif besar. Pembeliannya dapat langsung dari Badan Usaha Hulu (KKKS) atau Badan Usaha Niaga yang besar (*wholesale*). *Eligible consumer* diantaranya adalah PLN, pabrik pupuk, dan industri. Jika tidak tersedia pipa transmisi/jaringan distribusi yang menghubungkan fasilitas produksi gas bumi dan fasilitas miliknya, *eligible consumer* diizinkan membangun pipa untuk kebutuhan sendiri.

Sejak diberlakukannya kebijakan konversi minyak tanah ke gas pada 2006, konsumsi gas domestik semakin meningkat. Dari yang semula pada tahun sebelumnya hanya 1.513 *Billion British Thermal Unit per Day* (BBTUD), kemudian langsung melonjak 54,7% menjadi 2.341 BBTUD.

Kebutuhan gas domestik yang terus meningkat membuat pasokan gas domestik pada 2012 mencapai 3.631 BBTUD, lebih besar daripada alokasi ekspor sebesar 3.550 BBTUD. Setelah itu alokasi gas untuk domestik selalu lebih besar dibandingkan pasar ekspor. Pada 2018, pemenuhan gas untuk kebutuhan domestik mencapai 3.995 BBTUD sementara pasar ekspor mencapai 2.669 BBTUD.

Pada 2005, alokasi gas untuk pasar domestik hanya mencapai 27% dari total produksi gas nasional. Namun, pada 2018 telah mencapai sekitar 60% dari total produksi seiring meningkatnya kebutuhan energi masyarakat, terutama dari gas alam. Dari total *lifting* gas bumi di tahun 2018, tercatat pemanfaatan gas bumi Indonesia sebesar 60,93% diserap oleh domestik dan 39,07% untuk ekspor.

Pemenuhan Kebutuhan Gas Domestik dan untuk Eskpor (2003 - 2018)



Kebutuhan domestik yang terus mengalami pertumbuhan tersebut terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi energi serta preferensi konsumen. Pemenuhan kebutuhan pasokan gas bumi domestik dapat terpenuhi dengan dua cara. Pertama, peningkatan eksplorasi dan optimalisasi produksi dari lapangan *eksisting*. Kedua, tidak memperpanjang kontrak ekspor gas bumi jangka panjang yang telah berakhir. Peningkatan pemanfaatan gas alam domestik juga dapat didorong dengan pengembangan infrastruktur gas yang mendukung proses produksi dan distribusi gas.

Peran Badak LNG

Sebagai perusahaan pioner dalam pengolahan gas alam, Badak LNG memiliki kemampuan untuk memainkan peran penting dalam upaya peningkatan pemanfaatan gas alam di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di Bontang ini memiliki 8 *train* pengolahan gas alam menjadi LNG dengan kapasitas

produksi mencapai 22,5 juta ton per tahun. Badak LNG juga memiliki 1 *LPG plant* yang mampu memproduksi 1 juta ton LPG per tahun.

Selain itu, Perusahaan juga memiliki tiga loading dock yang siap melayani pengiriman LNG dan LPG ke seluruh penjuru negeri melalui jalur laut. Badak LNG juga memiliki fasilitas *filling station* Plant 26 yang mampu melayani pengiriman LNG melalui jalur darat dengan menggunakan *LNG trucking*.

Selain berbagai fasilitas pengolahan gas bumi yang lengkap, Badak LNG juga memiliki fasilitas pelatihan kelas dunia melalui Badak LNG Learning Center. Didukung oleh tenaga pengajar dan pekerja ahli yang berpengalaman mengelola kilang pengolahan gas lebih dari 40 tahun, Badak LNG Learning Center telah membagikan keahliannya baik di bidang *Operation & Maintenance* (O&M) maupun *Technical Services* bagi berbagai perusahaan pengolahan gas alam dunia. Mulai dari BP Berau-Tangguh LNG, Statoil Snohvit LNG, Angola LNG, hingga Yemen LNG pernah menjadi klien Badak LNG. ✍️



Peranan Gas Bumi dalam Pembangunan Nasional

Produksi gas bumi dan pemanfaatannya memberikan kontribusi yang besar terhadap pelaksanaan pembangunan nasional. Kontribusi tersebut antara lain sebagai berikut:

PDB Nasional

Gas bumi dalam konteks makroekonomi dapat berkontribusi melalui beberapa sektor ekonomi. Kontribusi tersebut antara lain dalam sektor pertambangan dan penggalian (berupa pertambangan gas bumi), sektor industri pengolahan (berupa industri migas, yaitu gas bumi cair), dan sektor listrik, gas, dan air bersih (berupa gas kota). Sebagai contoh pada tahun 2014 secara total gas bumi mampu memberikan nilai hingga 5,56% dari PDB nasional.



Ekspor-Impor

Potensi dan produksi gas yang cukup besar di Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir produk gas bumi. Berdasarkan nilai eksportnya, gas bumi telah berkontribusi sekitar US\$ 17,1 miliar dalam ekspor nasional pada tahun 2014.



Penerimaan APBN

Penerimaan dari gas bumi dalam APBN terdiri dari penerimaan PNBP Sumber Daya Alam Gas, penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) gas, dan penerimaan lainnya dari kegiatan usaha hulu gas. Pajak penghasilan dan PNBP sumber daya alam dari gas bumi dalam APBN, setidaknya berkontribusi sekitar Rp. 318,3 triliun pada tahun 2014 dengan struktur PNBP Migas 68,13%, perpajakan 27,47%, dan penerimaan lainnya 4,40%.





NATURAL GAS FOR INDONESIA



In his remarks on the book of Indonesia Natural Gas Balance NGL 2018-2027, the Minister of Energy and Mineral Resources Ignasius Jonan stated that energy management is currently directed towards equitable energy through increased equal energy access. To do so, the supply of natural gas must be prioritized on meeting domestic needs, in addition to a gradual reduction in exports.

In the ESDM Regulation No. 6 In 2016, the Minister of Energy and Mineral Resources established a policy on the allocation and utilization of natural gas to ensure the efficiency and effectiveness of the availability of natural gas for domestic needs. The policy for the allocation and utilization of natural gas is based on the National Energy Policy and takes into account several aspects. These aspects include the public interest, state interests, Indonesia's natural gas balance, as well as natural gas reserves and market opportunities. In addition, it also takes into account the available and planned infrastructure in accordance with the National Gas Transmission and Distribution Network Master Plan (Indonesian Natural Gas Infrastructure Master Plan), as well as the field economy of the allocated oil and gas reserves.

Natural gas is the third-most primary energy used domestically after oil and coal. For this reason, natural gas plays an important role in the energy mix policy in Indonesia. Natural gas is no longer considered merely an export commodity but as a national development capital.

Natural gas has an important role as a source of state revenue and a driver of national growth through its utilization into energy (electricity) and as a raw material (fertilizer, petrochemical, steel and other industries). The use of domestic natural gas is basically prioritized for transportation, households and small customers, oil lifting, fertilizer industry, natural gas-based industries, electricity generation and gas-fired industries.

In general, natural gas consumers are grouped into two, namely non-eligible consumer and eligible consumer. Non eligible consumer are consumers with little natural gas usage such as small business unit, transportation, household and small industry. In general, consumers of this type do not buy natural gas directly from their suppliers, but from Natural Gas Business Enterprises.

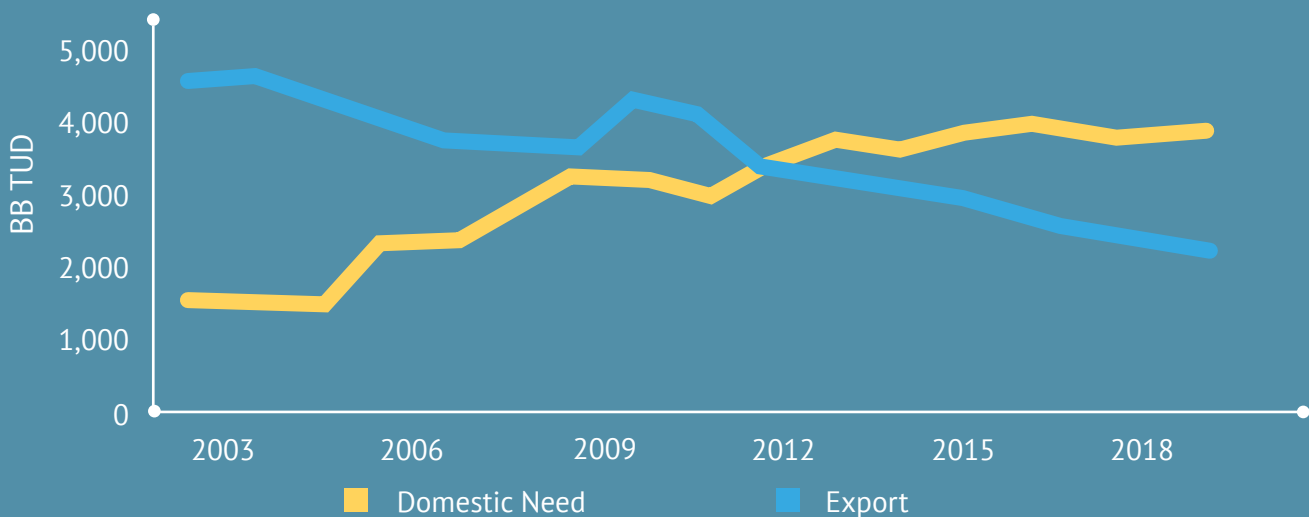
While eligible consumer is a consumer who buys natural gas in relatively large quantities. The purchase can be directly from upstream business entities (KKKS) or large wholesale business entities. Eligible consumers include PLN, fertilizer factories and industry. If there is no transmission pipeline/distribution network that connects natural gas production facilities and their facilities, eligible consumer is permitted to build pipes for their own needs.

Since the adoption of the kerosene to gas conversion policy in 2006, domestic gas consumption has increased. Previous year consumption only reached 1,513 Billion British Thermal Units per Day (BBTUD). The number immediately jumped 54.7% to 2,341 BBTUD this year.

The increasing domestic gas demand makes domestic gas supply in 2012 reached 3,631 BBTUD. The demand was greater than the allocation for the export market of 3,550 BBTUD. After that the allocation of gas for domestic is always greater than the export market. In 2018, the supply of gas for domestic needs reached 3,995 BBTUD while reached 2,669 BBTUD in the export market.

In 2005, the allocation of gas for the domestic market only reached 27% of the total national gas production. However, in 2018 it has reached around 60% of total production in line with the increasing energy needs of the nation, especially from natural gas. The utilization of Indonesia's natural gas by domestic

Fulfillment of Domestic Gas Need and Export (2003 - 2018)



market amounted to 60.93% of the total natural gas lifting in 2018. While 39.07% of the total lifting was allocated for export. Domestic needs that continue to rise occur along with economic growth, population and changes in energy consumption patterns and consumer preferences. Meeting the needs of domestic natural gas supply can be done in two ways. First, by increasing exploration and optimizing production from existing fields. Second, by not extending the long-term natural gas export contract that has ended. Increased utilization of domestic natural gas can also be encouraged by the development of gas infrastructure that supports the gas production and distribution process.

Badak LNG's Role

As a pioneer company in natural gas processing, Badak LNG has the ability to play an important role in efforts to increase the

utilization of natural gas in Indonesia. The company, which is located in Bontang, has 8 trains for processing natural gas into LNG with a production capacity of 22.5 million tons per year. Badak LNG also has 1 LPG plant capable of producing 1 million tons of LPG per year.

In addition, the Company also has three loading docks that are ready to serve LNG and LPG shipments throughout the country by sea. Badak LNG also has a Plant 26 filling station facility that is capable of serving LNG shipping by land using LNG trucking.

In addition to various fully equipped natural gas processing facilities, Badak LNG also has world-class training facilities under the Badak LNG Learning Center. Supported by teaching staff and expert workers who have experienced managing LNG plant for more than 40 years, Badak LNG Learning Center has shared its expertise both in the field of Operation & Maintenance (O&M) and Technical Services for various global natural gas processing companies. List of its clients include BP Berau-Tangguh LNG, Statoil Snohvit LNG, Angola LNG, to Yemen LNG. ✍



The Role of Natural Gas in National Development

Natural gas production and utilization make a major contribution to the implementation of national development. These contributions include the following:

National GDP

In a macroeconomic context, natural gas can contribute on several economic sectors. These contributions include the mining and quarrying sector (in the form of natural gas mining), the manufacturing sector (in the form of oil and gas industry, namely liquid natural gas), and the electricity, gas and clean water sector (in the form of city gas). For example in 2014, total natural gas was able to provide a value of up to 5.56% of national GDP.



Export-Import Sector

The gas reserve potential and production is quite large in Indonesia, making the country one of the exporters of natural gas products. Based on its export value, natural gas has contributed around US\$ 17.1 billion in national exports in 2014.



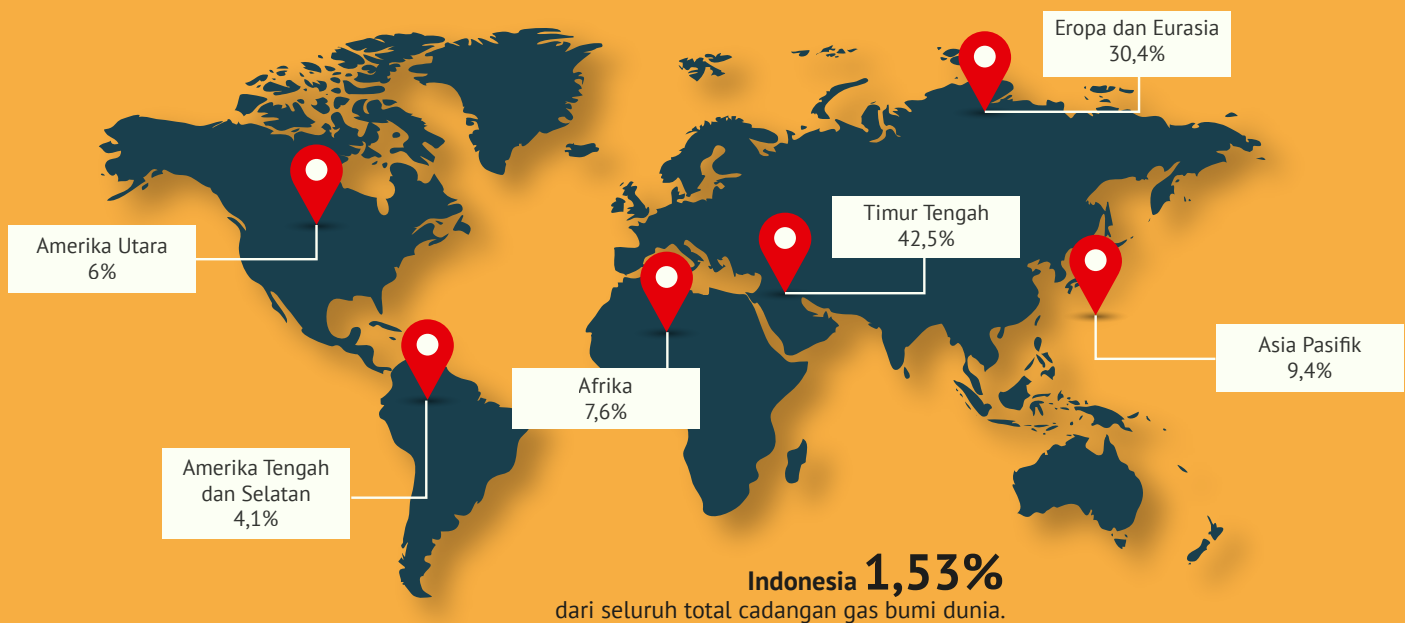
State Budget's Revenues

Revenues from natural gas in the state budget consist of PNBPN revenues from natural gas, gas income tax (PPH), and other revenues from upstream gas business activities. Income tax and PNBPN natural resource from natural gas in the state budget, at least contribute around Rp. 318.3 trillion in 2014 with the structure of PNBPN Migas 68.13%, taxation 27.47% and other revenues 4.40%.



POTENSI LNG DI INDONESIA

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah potensi gas bumi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, cadangan gas bumi di Indonesia mencapai sekitar 1,5% dari total cadangan gas bumi dunia. Menurut catatan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada Januari 2018, total cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 135,55 triliun standar kaki kubik (TSCF).



Dari total cadangan tersebut, sebanyak 99,06 TSCF merupakan cadangan terbukti. Sedangkan cadangan potensial sebanyak 21,26 TSCF, dan cadangan harapan 18,23 TSCF. Beberapa wilayah yang memiliki cadangan terbukti cukup besar di antaranya Natuna, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Selain itu, cadangan gas bumi juga ditemukan di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Sumatera bagian tengah.

Keberadaan gas bumi memainkan peranan penting dalam bauran energi nasional. Berdasarkan target Pemerintah, gas bumi akan memiliki porsi sebesar 20% dalam bauran energi pada 2025, dan meningkat menjadi 24% pada 2050. Keberadaan gas bumi memang penting, baik sebagai bahan bakar maupun sebagai pendukung aneka proses industri seperti pabrik pupuk.

Gas bumi secara umum diolah menjadi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), *Liquefied Natural Gas* (LNG), hingga *Compressed Natural Gas* (CNG). Untuk memudahkan proses pengiriman

atau distribusi gas bumi, maka dilakukan perubahan fase dari gas menjadi gas alam cair atau yang lebih dikenal dengan *Liquefied Natural Gas* (LNG). Pengubahan fase ini diperlukan untuk proses pengiriman (*shipping*) agar lebih ekonomis. Sebab, pengiriman dalam fase gas pasti akan lebih banyak membutuhkan volume penyimpanan dibandingkan jika dalam fase cair. Untuk itu, proses pencairan (*liquefied*) sangat perlu dilakukan.

Pada tahun 1977 Indonesia mulai mengekspor gas bumi (LNG) dari kilang Badak LNG di Bontang, yang disusul pada tahun 1978 dari kilang Arun. Bahkan selama beberapa tahun kemudian Indonesia sempat menjadi negara pengekspor LNG terbesar di dunia. Namun sejak tahun 2015, dilakukan perubahan pada kilang Arun. Kilang yang sebelumnya digunakan untuk memproduksi LNG diubah menjadi proses regasifikasi. Akhirnya, saat ini di Indonesia tersisa 3 kilang LNG yang beroperasi, yaitu Kilang LNG Badak, Kilang LNG Tangguh, serta kilang LNG Donggi-Senoro.

Indonesia termasuk dalam lima besar negara eksportir LNG pada 2017. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini pasokan gas bumi untuk ekspor menurun. Pasokan LNG Indonesia saat ini diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan LNG Domestik sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 06 tahun 2016. Pemanfaatan gas bumi domestik naik rata-rata 7,8% sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2017. Untuk tahun 2017, gas bumi yang diekspor sebesar 41,41% dari *lifting gas* bumi nasional.

Kebutuhan domestik dapat dipenuhi dari beberapa terminal regasifikasi LNG yang mulai beroperasi di dalam negeri. Terminal regasifikasi yang pertama dibangun adalah terminal terapung (*Floating Storage Regasification Unit/FSRU*) Nusantara Regas di Teluk Jakarta pada 2012. Berikutnya, dibangun FSRU Lampung pada 2014 dan Regasifikasi Arun di Aceh pada 2015. Terakhir, telah beroperasi *Small Scale Regasification Plant* di Benoa, Bali, pada 2016.

Kebutuhan akan LNG diperkirakan semakin besar dengan beroperasinya pembangkit-pembangkit listrik PLN yang menjadi bagian proyek listrik 35.000 MW. Produksi gas bumi dari Kalimantan misalnya, sebagian besar diolah menjadi LNG yang didistribusikan guna memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor.

Pemanfaatan gas alam cair atau *Liquefied Natural Gas* (LNG) di Indonesia kian berkembang. Selain memenuhi kebutuhan gas untuk listrik dan industri melalui proses regasifikasi, kini LNG juga dimanfaatkan untuk proses pendinginan tangki kapal (*cooldown*) agar temperatur kapal LNG tetap dingin selama perjalanan menuju *loading port*.

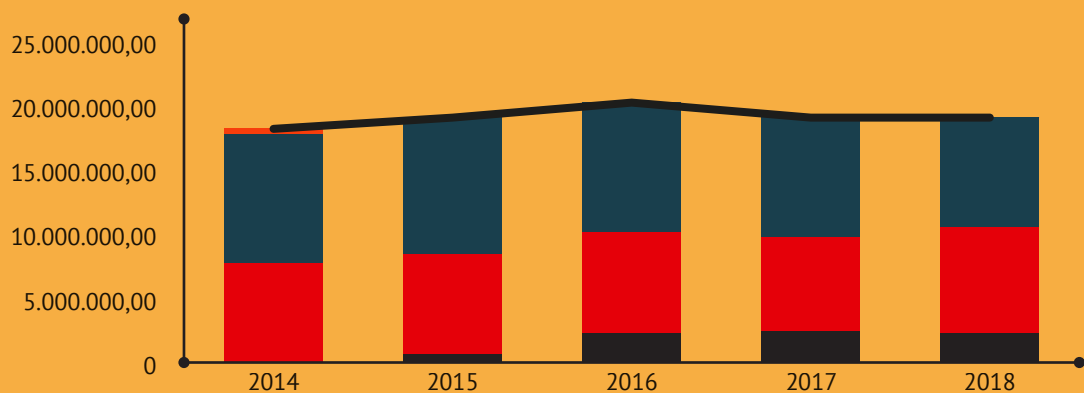
Langkah ini dilakukan dua anak usaha PT Pertamina Gas yakni PT Pertagas Niaga (PTGN) dan PT Perta Arun Gas. Pemanfaatan LNG untuk pendinginan kapal ini merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lokasi Arun. Posisi Terminal Arun yang berada di jalur pelayaran Selat Malaka diharapkan menjadi lokasi pengisian yang strategis untuk menyediakan layanan *cooldown*, sehingga mampu berkompetisi dengan Terminal LNG lain di Singapura dan Johor, Malaysia.

Pada faktanya, produksi LNG cenderung menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Hal ini disebabkan karena *feed* gas yang masuk ke dalam kilang LNG menurun akibat menurunnya produksi beberapa lapangan hulu migas (*declining*).

Diharapkan dengan meningkatnya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi saat ini dan di masa depan, sumber pasokan minyak dan gas bumi akan semakin banyak ditemukan. Dengan demikian *feed* gas yang masuk ke dalam kilang LNG dapat meningkat, yang sekaligus berarti peningkatan produksi LNG dalam negeri.

Menurut Kepala SKK Migas, Dwi Soetjipto, potensi pasar Indonesia untuk LNG masih terbuka lebar. Kondisi ini berbanding lurus dengan semakin besarnya peluang bisnis LNG yang bisa digarap di Indonesia. Beliau menambahkan, ada tiga fokus utama terkait pengembangan LNG di Indonesia saat ini, yaitu menggali potensi sumber daya alam yang ada dengan meningkatkan kegiatan eksplorasi, mengembangkan infrastruktur LNG untuk meningkatkan produksi, dan pengelolaan manajemen ekonomi berbasis LNG untuk menciptakan efisiensi kebijakan yang lebih menarik bagi investor. 🏠

Grafik Produksi LNG 2014-2018



■ Donggi Senoro (PT DSLNG)	0	697.864,00	2.284.974,00	2.422.215,00	2.331.939,00
■ Tangguh (BP)	7.708.755,36	7.770.170,38	7.868.003,89	7.352.958,29	8.193.430,03
■ Bontang (Badak LNG)	10.076.696,15	10.503.161,31	10.075.763,63	9.445.375,05	8.534.312,18
■ Arun (PT. Arun)	400.941,38	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: <https://republika.co.id>

Fakta Tentang LNG

1

Kepadatan energi LNG sebanding dengan bahan bakar dan diesel.

2

LNG sebagian besar terdiri dari metana.

3

Gas alam cair (LNG) adalah gas alam yang telah didinginkan ke suhu yang sangat rendah, sekitar 160°C di bawah nol.

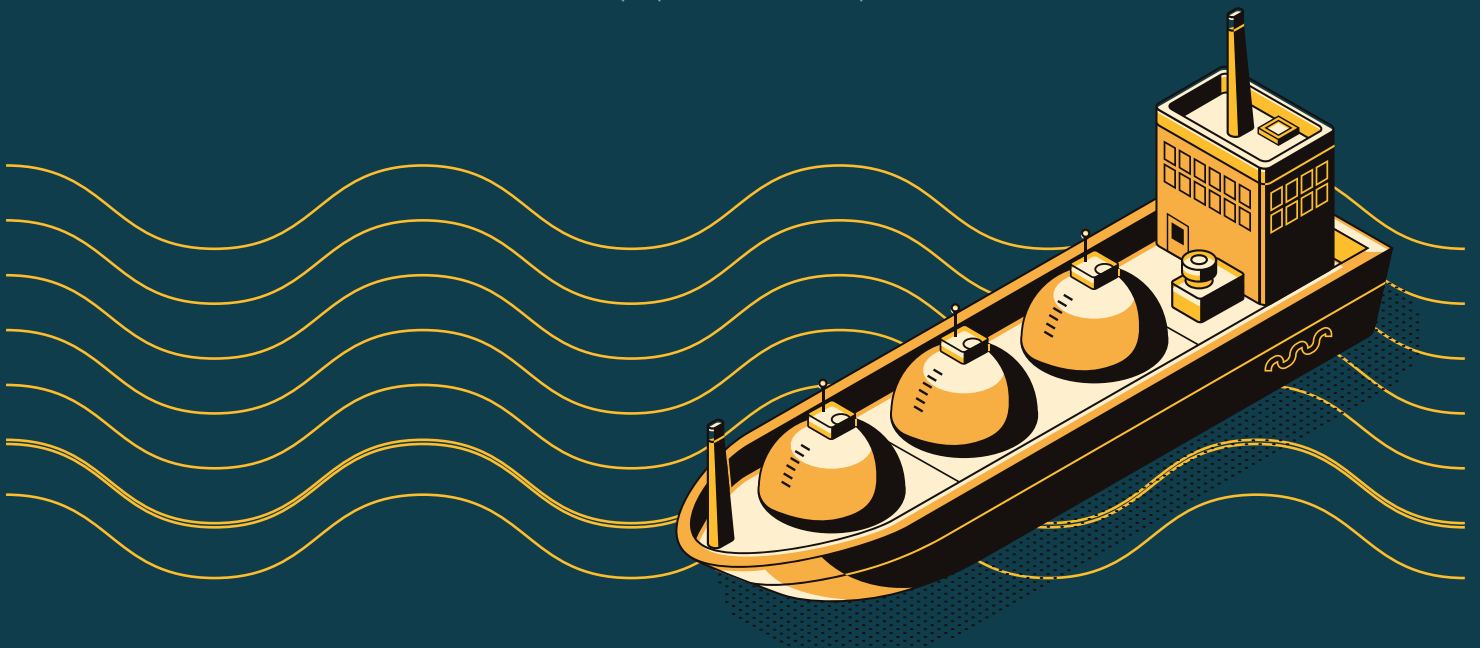
4

Dalam bentuk cair, LNG dapat diangkut dengan kapal ke seluruh dunia dengan hanya menghabiskan 1/600 ruang jika material ini berada dalam fase gas.

5

LNG memiliki jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan sumber energi tradisional lainnya.

Sumber:
(<https://katadata.co.id>)



Facts about LNG

1

The density of LNG energy is proportional to petrol and diesel fuels.

2

LNG mainly consists of methane.

3

Liquefied Natural Gas (LNG) is natural gas that has been cooled to very low temperatures, around 160°C below zero.

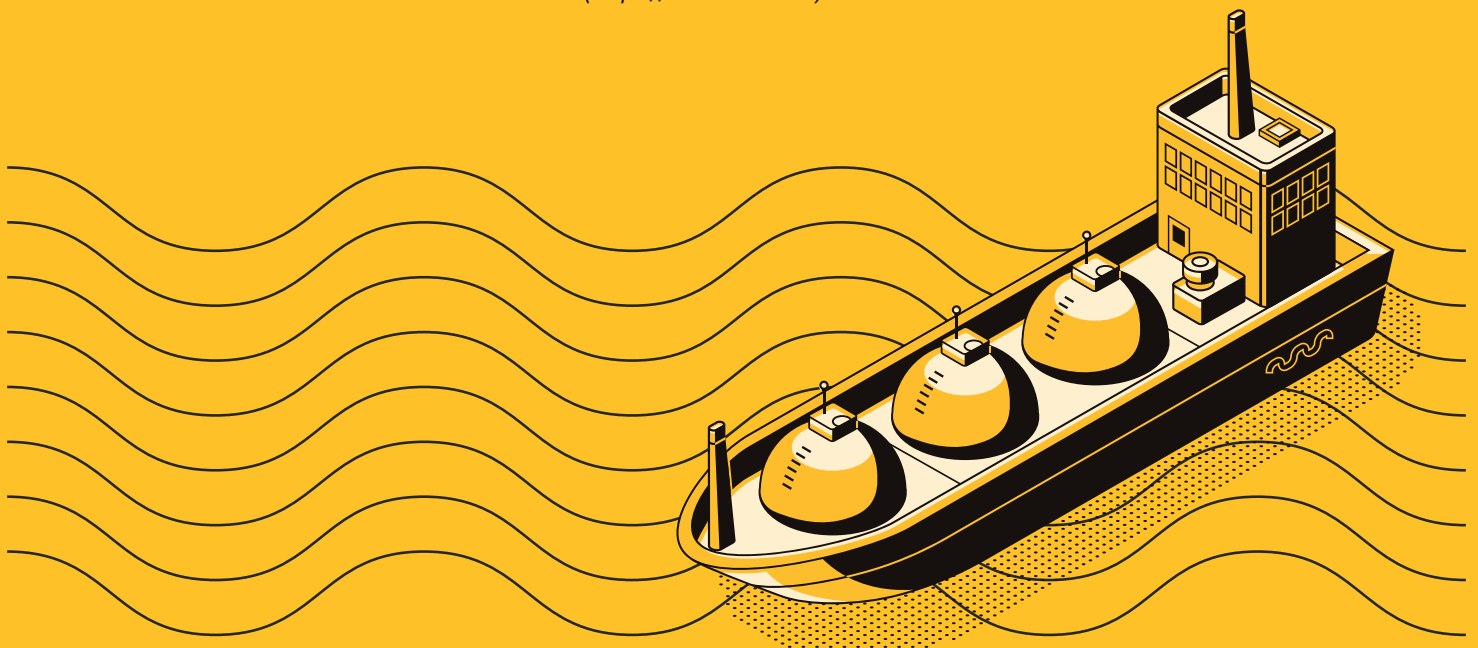
4

In liquid form, LNG can be transported by ship to the rest of the world by only consuming 1/600 of the space needed if this material is in the gas phase.

5

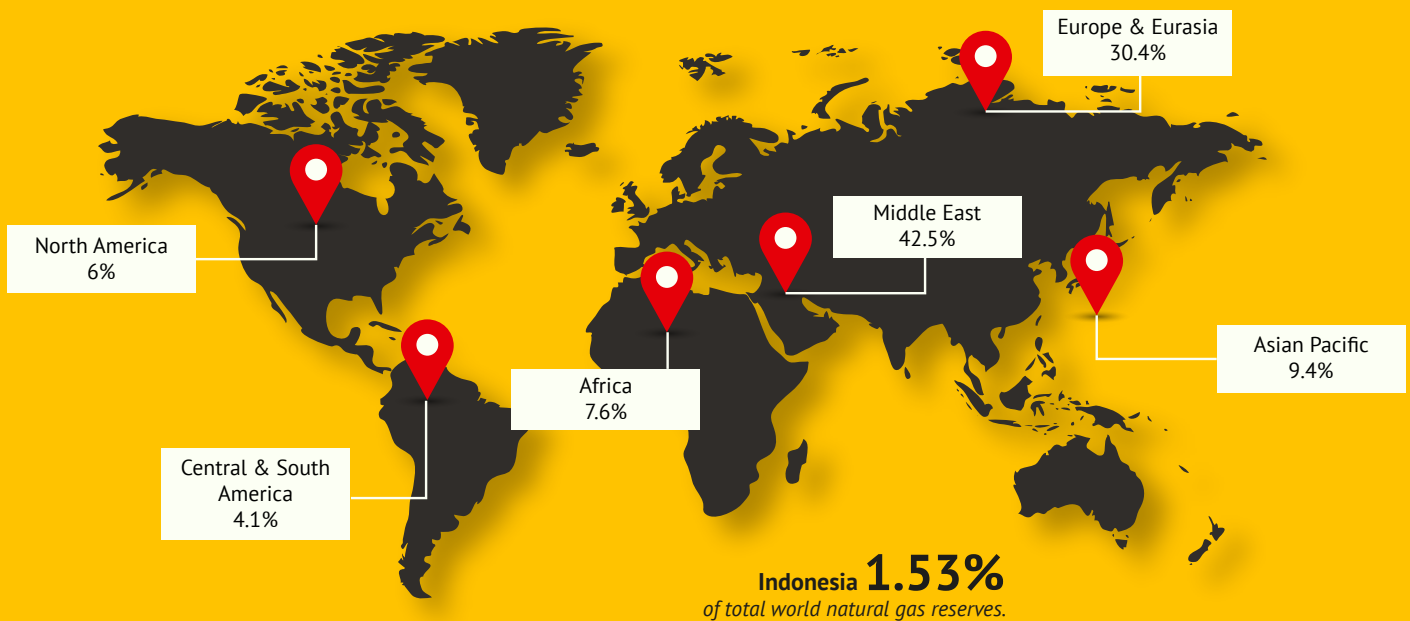
LNG has a lower carbon footprint than other traditional energy sources.

Source:
(<https://katadata.co.id>)



LNG POTENCY IN INDONESIA

Indonesia is known as a country rich in natural resources, one of which is the potency of natural gas. Based on data from the Central Statistics Agency in 2018, natural gas reserves in Indonesia account for around 1.5% of total world natural gas reserves. According to the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) records in January 2018, total natural gas reserves in Indonesia reached 135.55 trillion standard cubic feet (TSCF).



Of the total reserves, 99.06 TSCF are proven reserves. Whereas the potential reserves are 21.26 TSCF, and the expected reserves are 18.23 TSCF. Some regions that have proven reserves are quite large including Natuna, West Java, East Java, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, and Papua. In addition, natural gas reserves are also found in Aceh, North Sumatra, South Sumatra, and central Sumatra.

Natural gas plays an important role in the national energy mix. Based on the Government's target, natural gas will have a portion of 20% in the energy mix in 2025, and an increase to 24% in 2050. The presence of natural gas is indeed important, both as fuel and as supporting various industrial processes such as fertilizer factories.

Natural gas is generally processed into Liquefied Petroleum Gas (LPG), Liquefied Natural Gas (LNG), to Compressed Natural Gas

(CNG). To facilitate the process of sending or distributing natural gas, a phase change is made from gas to Liquefied Natural Gas (LNG). This phase change is needed for the shipping process to be more economical because delivery in the gas phase will definitely require more storage volume than in the liquid phase. For this reason, the liquefaction process is very necessary.

In 1977 Indonesia began exporting natural gas (LNG) from the Badak LNG plant in Bontang, which was followed in 1978 from the Arun plant. Moreover, for the next few years Indonesia became the largest LNG exporting country in the world. However, since 2015, changes have been made at the Arun plant. The plant that was previously used to produce LNG is converted into a regasification process. Finally, currently in Indonesia there are only 3 operating LNG plants, namely the Badak LNG Plant, the Tangguh LNG Plant, and the Donggi-Senoro LNG Plant.

Indonesia was considered as one of the top five LNG exporting countries in 2017. But over time, the current supply of natural gas for exports has declined. Indonesia's LNG supply is currently prioritized to meet Domestic LNG needs in accordance with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 06 of 2016. The utilization of domestic natural gas has increased by an average of 7.8% from 2003 to 2017. For 2017, natural gas exported is 41.41% of national natural gas lifting.

Domestic needs can be met from several domestic LNG regasification terminals which has been operational. The first operational regasification terminal is the Nusantara Regas Floating Storage Regasification Unit (FSRU) in Jakarta Bay by 2012. Next, the Lampung FSRU was built in 2014 and the Arun Regasification in Aceh in 2015. Finally, the Small Scale Regasification Plant in Benoa-Bali has been operational since 2016.

The need for LNG is expected to increase with the operation of PLN power plants that are part of the 35,000 MW electricity project. Natural gas production from Kalimantan, for example, is mostly processed into LNG which is distributed to meet domestic and export needs.

The use of Liquefied Natural Gas (LNG) in Indonesia is still growing. In addition to meeting the gas demands for electricity and industry through the regasification process, LNG is also currently being used for the cooling of the ship's tank (cooldown) so that the temperature of the LNG vessel remains cold during the journey to the loading port.

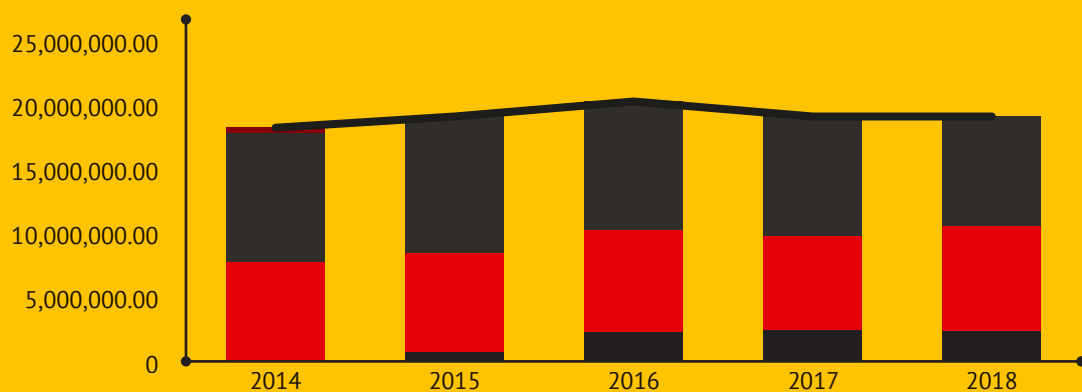
This step was carried out by two subsidiaries of PT Pertamina Gas namely PT Pertagas Niaga (PTGN) and PT Perta Arun Gas. The use of LNG for cooling vessels is one of the efforts to optimize the utilization of Arun's location. Arun Terminal's position in the Malacca Strait shipping line is expected to be a strategic filling location to provide cooldown services, so that it can compete with other LNG Terminals in Singapore and Johor, Malaysia.

In fact, LNG production tends to decrease from 2016 to 2018. This is because gas feeds to the LNG plant are decreasing due to declining production in some upstream oil and gas fields.

Hopefully, with the current and future increase in oil and gas exploration and exploitation activities, there will be more oil and gas supply sources to be found. Thus the feed gas entering the LNG plant can increase, which also means an increase in domestic LNG production.

According to the Head of SKK Migas, Dwi Soetjipto, Indonesia's market potential for LNG is still wide open. This condition is directly proportional to the increasing number of LNG business opportunities that can be worked on in Indonesia. He added, there are three main focuses related to the development of LNG in Indonesia today, namely exploring the potential of existing natural resources by increasing exploration activities, developing LNG infrastructure to increase production, and managing LNG-based economic management to create policy efficiency that is more attractive to investors. 📌

LNG Production Graphic 2014-2018



■ Donggi Senoro (PT DSLNG)	0	697,864.00	2,284,974.00	2,422,215.00	2,331,939.00
■ Tangguh (BP)	7,708,755.36	7,770,170.38	7,868,003.89	7,352,958.29	8,193,430.03
■ Bontang (Badak LNG)	10,076,696.15	10,503,161.31	10,075,763.63	9,445,375.05	8,534,312.18
■ Arun (PT. Arun)	400,941.38	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber: <https://republika.co.id>

METODE SAMPLING GAS



Laboratory & Environment Control (Lab&EC) Badak LNG bertanggung jawab memberikan informasi mengenai kualitas suatu sampel, sehingga dapat memberikan interpretasi terhadap kondisi sampel tersebut. Dalam hal ini Lab&EC bersifat sebagai fungsi kontrol dari setiap elemen proses dan produk di kilang Badak LNG.

Salah satu kegiatan di Lab&EC Badak LNG adalah melakukan *sampling* dan analisis komposisi gas di kilang Badak LNG. Untuk mendapatkan hasil analisis yang representatif, maka perlu diperhatikan teknik *sampling* gas tersebut. Lab&EC Badak LNG mengadopsi metode standar internasional *Gas Processors Association (GPA) 2166* sebagai acuan standar dalam teknik pengambilan sampel gas alam. Di dalam standar metode tersebut, terdapat 8 metode pengambilan sampel gas alam. Namun, tidak semua metode tersebut cocok dengan keadaan di kilang Badak LNG.

Berdasarkan persyaratan dan kajian, terdapat dua metode yang sesuai dengan keadaan kilang Badak LNG, yaitu:

- 1 **Purging – Fill & Empty**
- 2 **Purging – Controlled Rate**

PURGING – FILL & EMPTY

Berdasarkan GPA 2166, metode *fill & empty* cocok digunakan untuk sampel gas dan cair. Alat yang digunakan untuk menampung sampel berupa silinder berbahan *stainless steel* yang tahan korosi, tidak bereaksi terhadap sampel hidrokarbon, dan tidak menyerap kuantitas salah satu komponen sampel.

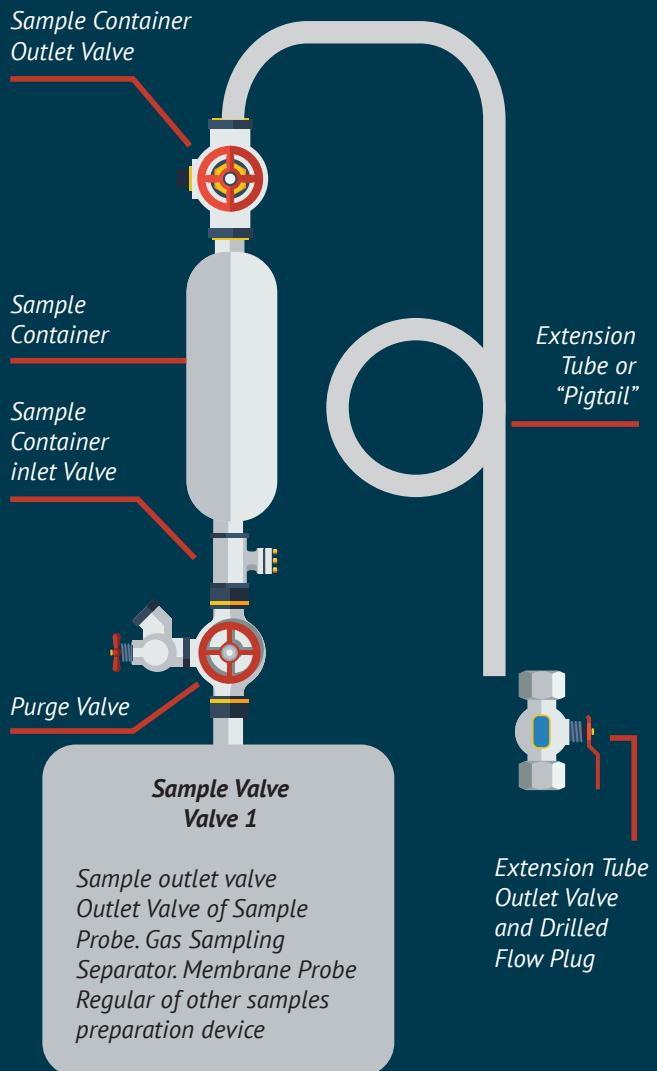


Untuk rangkaian pengambilan sampel baik untuk metode *purging - fill & empty* maupun *controlled rate*, telah ditetapkan di GPA 2261 sebagai berikut:

Sesuai dengan nama metodenya, prosedur pengambilan sampel dengan metode *fill & empty* diawali dengan *purging* (pembilasan) dengan cara mengisi silinder (*fill*) dengan sampel

gas alam dan mengosongkan silinder tersebut (*empty*). Hal ini dimaksudkan untuk membilas silinder dari sisa-sisa sampel sebelumnya. Setelah dilakukan *purging*, maka selanjutnya dapat dilakukan pengisian sampel. Dalam GPA 2166 juga ditetapkan banyaknya siklus bilasan ketika menggunakan metode *fill & empty*. Jumlah siklus ini berdasarkan tekanan dari sampel.

Sebagai contoh, diketahui bahwa sampel *feed gas* memiliki tekanan 42 kg/cm² atau setara dengan 597,37 psig. Berdasarkan tabel di atas, untuk tekanan sampel >500 psig, maka digunakan 3 siklus *fill & empty*. Oleh karena itu, untuk sampel *feed gas*, minimum dilakukan 3 kali bilasan pada saat pengambilan sampel.



Tekanan Gas Maksimum di Kontainer (KPa gauge)	Siklus Fill & Empty
15-29 (100-200)	13
30-59 (200-450)	8
60-89 (405-615)	6
90-149 (615-1025)	5
150-500 (1025-3450)	4
>500 (>3450)	3

PURGING – CONTROLLED RATE

Pada metode ini, sampel yang digunakan harus berfasa gas saja. Berbeda dengan metode *fill & empty*, yang diperhatikan dalam metode ini adalah lama pembilasan silinder dengan mengalirkan sampel secara kontinu dengan waktu tertentu dalam keadaan *valve inlet* dan *outlet* silinder dibuka bersamaan. Adapun waktu pembilasan yang digunakan berdasarkan GPA 2261 untuk metode *controlled rate* adalah berdasarkan persamaan berikut:

$$\text{Waktu} = \frac{\text{Volume silinder (cc)}}{10.800 \times (\text{diameter lubang dalam inchi})^2}$$

Dengan 10.800 adalah angka tetapan dalam GPA 2166. Sebagai contoh, pada sampel *feed gas*, digunakan silinder dengan volume 300 cc dan diameter lubang *inlet* silinder sebesar 0,125 in. berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan waktu minimum pembilasan yakni 1,8 detik.

Usaha yang serius diperlukan untuk mendapatkan sampel yang representatif khususnya jika sampel terdiri dari berbagai macam komponen gas alam. Karena rincian konstruksi tempat untuk sampel gas alam sangat bervariasi, sangatlah sukar untuk menentukan keseragaman metode dalam mendapatkan sampel yang representatif dari campuran yang heterogen. Cara pengambilan sampel tidak dapat dibuat secara rinci hingga beberapa kasus, harus disertai pertimbangan, keterampilan, dan pengalaman dalam pengambilan sampel. 🛠️

Lab&EC Badak LNG mengadopsi metode standar internasional Gas Processors Association (GPA) 2166 sebagai acuan standar dalam teknik pengambilan sampel gas alam.



GAS SAMPLING METHOD



Jalu Bimantara
(Gas Lab Shift Analyst)

The Laboratory & Environment Control (Lab&EC) unit in Badak LNG is responsible for distributing information regarding a sample's quality to be interpreted. In this case, the Lab&EC unit controls every element of process and products in Badak LNG plant.

One of the activities that Lab&EC do is sampling and analyzing gas composition in Badak LNG plant. In order to get a representing analysis, the Lab&EC adopted Gas Processors Association (GPA) as the basic reference in natural gas sampling. In the method, it is said that there are eight methods of natural gas sampling. However, not all of those methods are deemed suitable for Badak LNG's plant condition.

Based on the aforementioned rule and study, there are two methods that are suitable with Badak LNG plant's condition, such as:

1


Purging – Fill & Empty

2

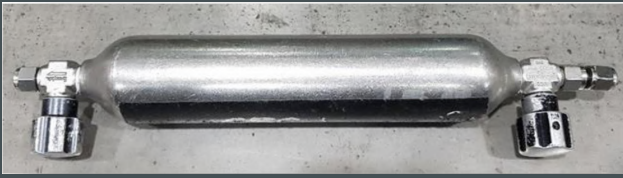
Purging – Controlled Rate

PURGING – FILL & EMPTY

According to the GPA 2166, the fill and empty method is suitable for gas and liquid samples. To contain the samples, the Lab&EC unit used a stainless steel cylinder, which can resist corrosion, did not react to hydrocarbon sample, and will not soak one of the sample's components.

 In order to get a representing analysis, the Lab&EC adopted Gas Processors Association (GPA) as the basic reference in natural gas sampling.





To obtain the samples through the aforementioned methods, the company is following the procedure as stipulated in GPA 2261 below:

The fill and empty method is performed by purging the cylinder by filling it with gas sample and emptying it. This process has to be performed to clean the cylinder so it does not contain residue from the previous samples. The cylinder can be filled with sample after the purging process. The GPA 2166 also determine the amount of purging cycle during the fill and empty method. The amount of cycle needed is decided based on the sample's pressure.

For example, a feed gas sample has 42 kg/cm² or equivalent with 597.37 psig. Based on the table above, it took 3 cycles of fill and empty method to obtain a sample with >500 psig pressure. Hence it takes at least three times of rinsing to obtain feed gas sample.

Maximum Pressure Gas in Container (KPa gauge)	Fill & Empty Cycle
15-29 (100-200)	13
30-59 (200-450)	8
60-89 (405-615)	6
90-149 (615-1025)	5
150-500 (1025-3450)	4
>500 (>3450)	3

PURGING – CONTROLLED RATE

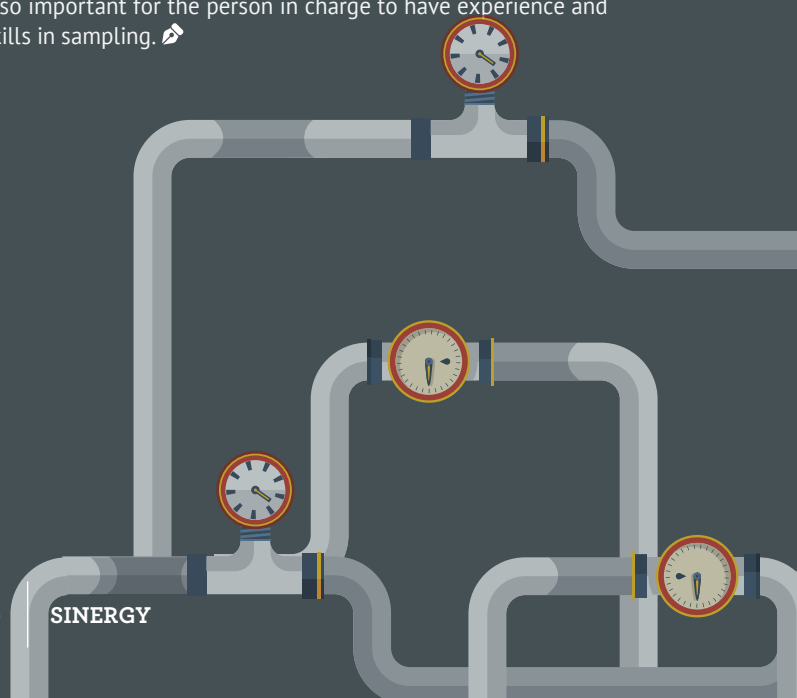
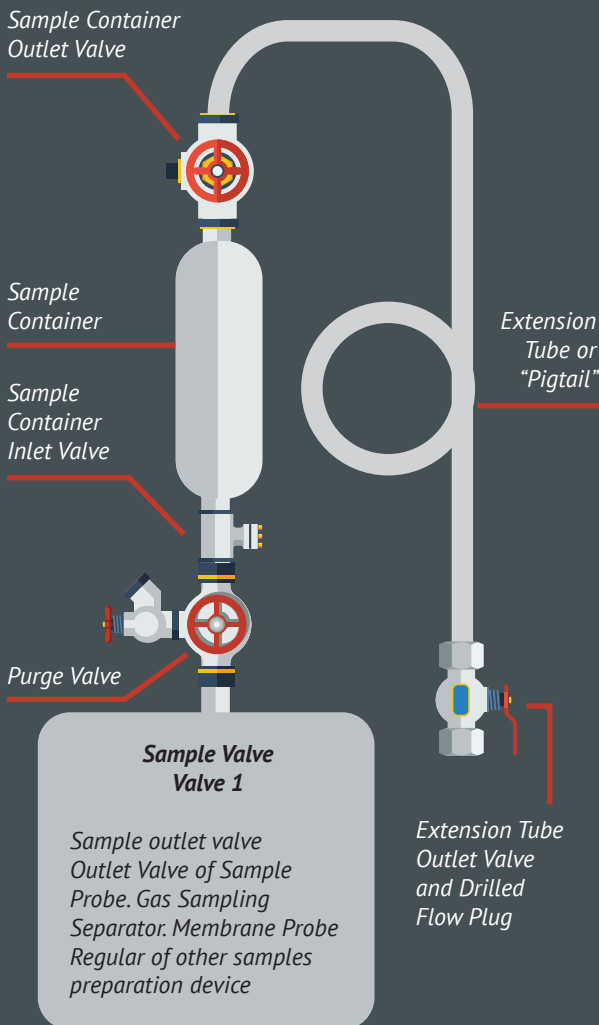
In this method, we can only use gas phase as the sampler. The difference between this method and the fill and empty method is the cylinder rinsing duration, in which it was conducted by draining the sample continuously under a certain period. The cylinder's valve inlet and outlet should be open at the same time. Below is how you calculate the rinsing duration based on GPA 2261 for controlled rate method

$$\text{Time} = \frac{\text{Cylinder volume (cc)}}{10.800 \times (\text{inlet diameter in inch})^2}$$

10,800 is the default amount in GPA 2166. For example, it requires a cylinder with 300 cc volume and 0.125 inches of inlet diameter.

Using the aforementioned calculation, the minimum rinsing duration is 1.8 seconds.

A serious effort is needed to obtain a representing sample, especially if the sample comprising of various natural gas components. Since there are many construction details for natural gas type, it is very difficult to apply the same methods to acquire a representing sample from a mixture of components. That is why in some cases, people who do the sampling process need to perform their duty with extra care and attention. It is also important for the person in charge to have experience and skills in sampling.



BUDAYA TERTIB ARSIP DI LINGKUNGAN BADAK LNG

Arsip (*record*) sebagai salah satu sumber informasi terekam, memiliki multifungsi yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan administratif perusahaan dan manajemen birokrasi. Sebagai hasil samping dari kegiatan administrasi dan manajemen, arsip akan terus tumbuh dan berkembang secara akumulatif sesuai dengan semakin kompleksnya fungsi dan tugas organisasi.

Masalah yang kemudian timbul dari kondisi dan keadaan ini adalah semakin menumpuknya arsip-arsip secara tidak terkontrol. Arsip-arsip cenderung diabaikan cara pengelolaannya, karena dipandang tidak perlu disimpan dalam suatu sistem. Akibatnya, apabila suatu organisasi membutuhkan informasi arsip untuk kebutuhan pelaksanaan tugas ataupun untuk pengambilan keputusan, arsip menjadi sulit atau memerlukan waktu yang relatif lama untuk ditemukan kembali.

Oleh karena itu, Badak LNG pada 11 Juli 2019 resmi membuka program GEM4R yaitu Gerakan Mengelola, Mengamankan, Menyusutkan dan Memusnahkan Arsip di Gedung Training

Center Badak LNG. Program ini akan diterapkan di seluruh unit kerja Badak LNG untuk mewujudkan budaya tertib arsip di lingkungan Badak LNG.

Untuk menyukseskan program ini Badak LNG mengundang langsung para pemateri ahli kearsipan di tingkat nasional. Pemateri dalam program tersebut diantaranya adalah Direktur Kearsipan Pusat Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Drs. Azmi, Kepala Sub Direktur Pusat II ANRI Tuti Sriwidayanti, dan Pranata Komputer ANRI Tasdik Eko Pramono. Turut hadir pula jajaran manajemen Badak LNG, tamu undangan, dan peserta program.

“Badak LNG menyadari bahwa arsip adalah identitas sekaligus jati diri, dapat pula berfungsi sebagai memori, acuan dan bahan pertanggung jawaban yang memiliki peran strategis dalam kemajuan sebuah perusahaan,” ucap Pjs. Director & COO Badak LNG Bambang Prijadi pada sambutannya dalam acara pembukaan GEM4R. Bambang melanjutkan bahwa arsip juga dinilai mampu memberikan dukungan yang kuat terhadap terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan kualitas penyelenggaraan Perusahaan.

GEM4R

Arsip (*record*) sebagai salah satu sumber informasi terekam, memiliki multi fungsi yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan administratif perusahaan dan manajemen birokrasi.



1 MENGELOLA

Mengelola arsip dengan berlandaskan UU 43 Th. 2009 & UU No. 8 Th. 1997 Mengenai Dokumen Perusahaan.



2 MENGAMANKAN

Unit kerja harus mengamankan arsip dari bahaya kebakaran, kerusakan, dan kehilangan.



Badak LNG pun sudah melakukan penyusunan Jadwal Retensi Arsip (JRA) bersama ANRI pada Juni 2019 agar sesuai dengan Undang-Undang 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. Dengan Jadwal Retensi Arsip Badak LNG yang baru, diharapkan JRA tersebut akan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan juga dapat digunakan berdasarkan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing unit kerja di lingkungan Badak LNG.

“Dengan begitu, arsip yang ada di Badak LNG diharapkan menjadi mudah ditemukan kembali, aman, dan efisien dalam penyusutan sehingga sesuai dengan tujuan dari manajemen arsip dan fungsi dari Record Center Badak LNG,” jelas Bambang. 📄



3 **MENYUSUTKAN**

Unit kerja dapat menyusutkan arsip untuk mengurangi volume arsip.

4 **MEMUSNAHKAN**

Record center mengelola arsip inaktif & memusnahkan arsip sesuai prosedur.

ARCHIVAL DILIGENCE CULTURE IN BADAQ LNG ENVIRONMENT

Company records have various important functions that can be used to support the company's administrative activities as well as its bureaucracy management. As a result of bureaucracy and administrative practices, those records will also accumulating.

The problem is that sometimes it is difficult to control the archiving process of these records as it keeps piling up. Sometimes people neglected these archives because it was deemed unimportant. This caused many people to experience difficulty in retrieving the records upon a situation that requires them.

To overcome this issue, Badak LNG organizes a program dubbed as GEM4R on July 11. The acronym stands for Managing, Securing, Reducing, and Destroying Archive Movement. This program is conducted in Badak LNG training center and expected to be able to be implemented by all working units in the company.

Badak LNG invites several archiving experts as the speakers in this event. Some of the speakers are the Head of National

Archives of the Republic Indonesia (ANRI) Azmi, ANRI's second sub-director Tuti Sriwidayati, and ANRI's computing department Tasdik Eko Pramono. The event was also participated by the company's management board as well as guests and the program' participants themselves.

"Badak LNG realized that the company record is our identity, and serves as our reference and memory to improve the company," said the acting Director & COO Badak LNG Bambang Prijadi in its welcoming speech. Bambang also said that the archive is deemed capable to give strong support in realizing transparency and accountability in the company's operation.

Badak LNG has also set an archive retention schedule on June 14 as stipulated in the Law No. 43/2009 on Archiving. Through this new retention schedule, the company hoped that all working units can use it to perform their work in Badak LNG.

"Through our program, we hope that we will be able to retrieve our archives, and manage it efficiently as stipulated in the Badak LNG record center function," Bambang said. 📁



GEM4R

Archive (record) as one of the sources of recorded information, has multiple functions that are very important to support the process of corporate administrative activities and bureaucratic management.



1 **MANAGE**

Managing archives based on Law 43 years 2009 & Law No. 8 years 1997 Regarding Company Documents.

2 **SECURE**

Work units must secure records from fire, damage and loss.

3 **REDUCE**

Work units can shrink the archive to reduce the volume of records.

4 **DESTROY**

The record center maintains inactive records & destroys records according to procedure.



DEDIKASI BADAK LNG BAGI KEMAJUAN PENDIDIKAN BANGSA

Pendidikan adalah modal awal untuk membangun jati diri suatu bangsa. Menyadari hal ini, selaku perusahaan LNG kelas dunia, Badak LNG telah turut memberikan kontribusi terbaiknya dalam mengembangkan pendidikan baik pada tingkat regional maupun nasional.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kualitas dan daya saing SDM Kota Bontang, Badak LNG menggulirkan program “Badak Peduli Pendidikan”. Program yang menjadi bagian CSR Badak LNG ini, berkolaborasi dengan para *stakeholder* pendidikan di Kota Bontang. Tujuannya agar aneka kegiatan di dalamnya dapat tepat sasaran dan terarah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu bentuk kegiatan di bawah program ini adalah memfasilitasi siswa-siswi SD yang ada di pesisir Kota Bontang selama melaksanakan Ujian Nasional (UN). Karena keterbatasan fasilitas dan jumlah murid yang sedikit, murid-murid SD di daerah pesisir harus melaksanakan UN di Kota Bontang. SD Vidatra adalah sekolah yang ditunjuk untuk membantu pelaksanaan ujian nasional siswa SD yang berada di daerah pesisir. Kegiatan ini adalah kerja sama antara Badak LNG dengan Dinas Pendidikan Kota Bontang.

Badak LNG juga mengadakan berbagai program *Capacity Building* untuk mendukung pengembangan pendidikan Kota Bontang. Diantaranya adalah program BAFCO (*Badak Full Scholarship*), program Magang COOP (*Cooperative Education Program*), PKL (Praktik Kerja Lapangan), program magang Laboratorium & Environment Control, Kultur Jaringan, dan Operator Biodiesel serta LNG Academy.

Di samping itu, Badak LNG juga menyalurkan beasiswa bagi generasi muda Bontang. Sejak tahun 2000, Badak LNG

memberikan beasiswa penuh bagi siswa SMP dan SMA yang kurang mampu melalui program *Badak Full Scholarship* (BAFCO). Sebagai program *full scholarship*, BAFCO menanggung seluruh biaya pendidikan yang dibutuhkan para siswa penerimanya. Biaya tersebut mencakup biaya pendidikan, seragam, buku pelajaran dan buku tulis, bimbingan belajar, serta transportasi sekolah. Melalui BAFCO, Badak LNG bahkan mengirimkan para beswannya ke luar daerah untuk mengikuti aneka perlombaan. Seluruh biaya perlombaan tersebut ditanggung Badak LNG, baik biaya transportasi, akomodasi, maupun uang saku. Kriteria penerima BAFCO adalah siswa yang berdomisili di Kota Bontang, memiliki prestasi akademis, dan berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.

Selain itu, Badak LNG juga mengadakan *Cooperative Program* (COOP) yaitu kegiatan pendidikan yang menerapkan sistem *Working-Learning Integrated Program* antara dunia industri dan dunia pendidikan. Selain mengatasi kesenjangan antara dunia industri dan pendidikan, program ini juga bertujuan memenuhi kebutuhan dunia industri akan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*.

Badak LNG juga melaksanakan kemitraan pendidikan lain yang mirip dengan COOP, berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jika COOP berlangsung rata-rata enam bulan, maka kegiatan PKL dilaksanakan sekitar satu sampai dua bulan saja. Sejak awal, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKL ini didesain terbuka secara bertahap. Untuk tingkat SMA dan SMK, Badak LNG hanya mengakomodasi sekolah-sekolah di sekitar Bontang saja. Pada jenjang D3, PKL mulai dibuka bagi sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Timur. Akhirnya pada jenjang pendidikan S1, kegiatan PKL ini dibuka secara nasional.



Program magang untuk Laboratorium dan Environment Control Badak LNG ini telah terlaksana 12 kali. Adapun program magang Kultur Jaringan dan Operator Biodiesel baru dimulai pada 2016. Calon peserta yang hendak mengikuti program magang ini pertama-tama harus mengikuti seleksi administrasi. Setelah lulus seleksi administrasi, para siswa/mahasiswa calon peserta kemudian mengikuti tes tertulis. Selanjutnya, peserta yang lulus tes tertulis akan mengikuti tes wawancara. Mereka yang lulus tes wawancara akan dilanjutkan dengan tes *Medical Check Up* (MCU).

Di tingkat nasional, Badak LNG menggulirkan program LNG Academy. Mengacu pada misi pendiriannya, LNG Academy memiliki peran aktif untuk membantu mengatasi masalah bangsa di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Karena itulah, para mahasiswanya terus didorong untuk berpikir kreatif (*out of the box*), sehingga kelak mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru di sektor LNG. Dengan semangat inovasi tersebut, salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa LNG Academy adalah mendesain *mini plant* sebagai sebuah teknologi tepat guna yang dapat dioperasikan dan menghasilkan produk siap pakai.

Hasil-hasil inovasi dari LNG Academy sampai saat ini, antara lain berupa alat pengolah biodiesel yang mampu mengubah minyak goreng bekas menjadi biodiesel. Ada pula *mini plant* yang memanfaatkan sampah rumput menjadi bioetanol atau sampah plastik menjadi bahan bakar. Pembuatan *mini plant* ini berawal dari ide-ide mahasiswa yang kemudian dievaluasi dan

disupervisi oleh para dosennya. Dengan konsep seperti ini, LNG Academy telah memenuhi Tri Dharma perguruan tinggi baik dari aspek pendidikan, aspek penelitian, dan tentunya aspek pengabdian kepada masyarakat.

Selain program kegiatan yang menasar siswa atau mahasiswa, Badak LNG juga mengadakan wisata edukasi bagi publik, yang dinamai Knowledge House. Perusahaan migas kelas dunia ini membangun sebuah gedung dua lantai yang dimanfaatkan sebagai pusat informasi mengenai Badak LNG. Mulai dari sejarah perusahaan, proses produksi LNG/LPG hingga program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diakses masyarakat umum melalui Knowledge House ini. Gedung bernuansa hijau dan coklat yang didominasi interior bermotif kayu ini, juga dilengkapi fasilitas *wi-fi*, *mini-cinema*, *e-library*, perpustakaan tematik, maket Badak LNG dan proses produksi LNG, ruang presentasi, serta *display* produk mitra binaan Badak LNG.

Di samping program-program tersebut, Badak LNG juga mewujudkan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan melalui fasilitasi bantuan OGFICE (*Osaka Gas Foundation of International Cultural Exchange*) dan pelatihan bagi para guru di daerah pesisir.

Dengan aneka aktivitas pengembangan SDM tersebut, Badak LNG terus berupaya menjalankan peran gandanya, baik sebagai perusahaan LNG kelas dunia sekaligus *strategic partner* bagi masyarakat sekitar dan pemerintah. 📌



BADAK LNG DEDICATION FOR THE IMPROVEMENT OF NATION'S EDUCATION

Education is an important element to establish the nation's identity. Seeing how important education is, Badak LNG has contributed in improving the nation's education, both on a regional or national level.

As a form of the company's support to improve the human resource quality in Bontang, Badak LNG launches a CSR program called "Badak Education Care". In this program, Badak LNG is collaborating with various stakeholders in the education field so that it can help the people in need directly.

One of the program activities is to facilitate Bontang elementary school students during the National Exam period. Due to the limited facilities, students who live in the coastal area have to attend the exam in Bontang. Vidatra Elementary School is one of the schools that was tasked to help the students with the exam. The company also collaborated with Bontang Education Agency for this program.

Badak LNG also organized various capacity building programs to support the education development in Bontang. Some of the programs are Badak Full Scholarship (BAFCO), Cooperative Education Program (COOP), on-the-job training, internship program for in vitro culture, laboratory & environment control, and biodiesel operator, as well as the LNG academy.

Moreover, Badak LNG also providing various scholarships for Bontang youth. Since 2000, Badak LNG has been providing full scholarship for junior and high school students in need (BAFCO). BAFCO gives full tuition for its recipients, which covers education fees, uniforms, textbooks, notebooks, tutoring sessions, and transport to school. Through BAFCO, the company is able to send its best students to participate in various contests outside of the island. Badak LNG covers all expenses, such as transportation, accommodation, and allowance fee. Students who are eligible for BAFCO is those who live in Bontang, has impressive academic achievements, and comes from low-income families.

Badak LNG also organized an activity called cooperative program (COOP), which implements the Working-Learning Integrated Program system which combines the industrial field with education. This program aims to overcome the gap between the industry and education sector, as well as to help the industry sector needs of high quality human resource.

Badak LNG also organizes other partnership that resembles COOP, namely the on-the-job training. If COOP runs for 6 months, this training only takes 2 months. As for the participants, Badak LNG accommodates them gradually. For high school level students, Badak LNG only extended the participation to students from schools around Bontang. For non-degree diploma students, the company allowed students from across the East Kalimantan

province. As for the bachelor degree students, the company allows students from across the country to participate.

Internship for the laboratory and environment control has been executed 12 times. Meanwhile, the internship for in-vitro culture and biodiesel operator has only been established in 2016. Participants who wished to join this internship should pass the administration selection first. After passing the selection, they have to attend a written exam. Those who passed the written exam have to attend an interview session. Once the participants passed the interview, they will be required to undergo medical check up test as the final phase of the selection process.

Badak LNG also organizes LNG Academy program for the national level. The LNG Academy has an active role to overcome the nation's issue in education, economic, and culture. Therefore, the institute is urging its students to think out of the box so that they will be able to come up with innovations in LNG sectors. In light of the innovation spirit, the company is tasking the academy's students to design a mini plant as well as to produce ready-to-use products.

Some of the innovations from LNG Academy are biodiesel processing machine that enables its user to turn used frying oil into biodiesel. There is also a mini

plant that turns grass into bioethanol or plastic waste into fuels. Prior to creating such inventions, the students in charge have already consulted their respective professors. This concept proves that the LNG Academy has fulfilled Tri Dharma Perguruan Tinggi (three missions of universities) from the education, research, as well as the devotion to the community aspects.

Aside from the aforementioned programs, Badak LNG also created an education tourism for the public which dubbed as the Knowledge House. Located on the second floor of Badak LNG's building, visitors are able to learn more about the company's history, LNG or LPG process, as well as the company's CSR program. This building is also equipped with various facilities such as wi-fi, mini cinema, e-library, and a thematic library. People can also see a display of the company's trained partners product, presentation room, as well as a model of the company's building.

Badak LNG also shows its concern towards the education sector by facilitating the Osaka Gas Foundation of International Cultural Exchange (OGFICE) support and training for teachers in coastal areas.

Through those human resource development programs, Badak LNG is trying its best to play its role as a world class LNG company as well as a strategic partner for the public and the government. 📌



KUNJUNGAN TNC KE BADAK LNG

Dalam rangka menjalankan kerja sama di bidang pengelolaan lingkungan hidup, rombongan dari The Nature Conservancy (TNC) datang berkunjung ke Badak LNG selama tiga hari pada 23 hingga 25 Juli 2019. Dalam kunjungan ini, rombongan melihat langsung berbagai program konservasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilakukan oleh Badak LNG.

Sebagai organisasi konservasi terkemuka di dunia, TNC memiliki visi untuk menjaga keberagaman dan kelestarian sumber daya demi kelangsungan kehidupan manusia. Misi tersebut sejalan dengan komitmen Badak LNG dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati. Badak LNG juga memberikan perhatian besar pada pengelolaan dan keberlangsungan lingkungan hidup. Berbagai aksi rehabilitasi dan pelestarian lingkungan hidup menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas perusahaan.

Di hari pertama kunjungan, rombongan TNC melakukan *sharing knowledge* terkait berbagai program konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Bertempat di Conference Room SHE&Q Department, rombongan disambut oleh Pjs Senior Manager SHE&Q Department Sapto Benarimo.

Kunjungan hari pertama rombongan TNC juga diisi dengan kunjungan langsung ke lapangan untuk melihat lebih dekat program konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat yang telah Badak LNG jalankan. Kunjungan pertama dilaksanakan di Mangrove Information Center yang berlokasi di Jalan Cumi-cumi 3 Kelurahan Tanjung Laut Indah. Disini, rombongan TNC mendapat penjelasan langsung dari Ketua Kelompok Tani Mangrove Lestari Indah, Muhammad Ali seputar aktivitas pembudidayaan mangrove.

Muhammad Ali juga menjelaskan tentang perkembangan pembudidayaan mangrove yang dijalankan oleh kelompoknya. Selain program konservasi kawasan mangrove, Badak LNG juga memberdayakan para ibu rumah tangga dalam program diversifikasi buah mangrove. Mereka dibina dan diberi bekal keterampilan untuk memanfaatkan buah mangrove menjadi berbagai macam produk seperti sirup dan cokelat



mangrove yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Bahkan dalam perkembangannya, kini kelompok tani mangrove telah merintis ekowisata mangrove dan telah melakukan pembudidayaan kepiting bakau.

Keberadaan Mangrove Information Center sendiri mampu menjadi inspirasi dan bukti bahwa Badak LNG dapat menjalin kerja sama yang baik dengan kelompok tani di bidang pelestarian lingkungan. Associate Director of Development for Corporate Practise TNC, Ratih Lukito memaparkan bahwa Mangrove Information Center menjadi sebuah program pemberdayaan masyarakat yang sudah maju, serta menjadi bukti sinergi yang kuat antara Badak LNG dengan masyarakat di bidang pengelolaan lingkungan.

Pada hari kedua, rombongan TNC berkesempatan meninjau secara langsung hutan konservasi di area Badak LNG. Mereka berdiskusi terkait dengan rehabilitasi hutan konservasi, hutan kota, dan arboretum. Dalam diskusi tersebut, rombongan mendapatkan penjelasan mengenai program konservasi yang dilakukan oleh Badak LNG, seperti konservasi mangrove, konservasi hutan, dan konservasi terumbu karang. Berbagai program pengelolaan lingkungan hidup tersebut telah Badak LNG jalankan secara berkesinambungan termasuk di dalamnya penghijauan dan pelestarian hutan.







Selain meninjau lokasi hutan konservasi yang berada di area Perusahaan, rombongan TNC juga berkunjung ke Bontang Kuala Ecotourism yang menjadi salah satu mitra binaan Badak LNG. Melalui program *community development*, Badak LNG menggandeng karang taruna dan Masyarakat Kreatif Pesisir (Maskapei) Bontang Kuala untuk memberdayakan potensi wisata di sana. Bontang Kuala Ecotourism didukung oleh keindahan Sungai Belanda yang dihiasi oleh rimbunnya hutan mangrove yang juga merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kutai.

Usai dari Sungai Belanda, rombongan TNC singgah ke *homestay* Bontang Kuala. Penyediaan fasilitas *homestay* dilakukan oleh Maskapei dengan bermitra bersama masyarakat setempat. Rumah tersebut nantinya dapat disewa oleh para wisatawan yang ingin menikmati suasana perkampungan khas Bontang Kuala yang terletak di atas laut dengan suguhan suasana uniknya.

Pada hari terakhir rombongan mengunjungi Pondok Apung Kerapu Macan yang dikelola oleh mitra binaan Badak LNG. Rombongan TNC yang didampingi oleh Specialist CSR Community & Development Badak LNG Reta Yudistiyana meninjau program budidaya ikan kerapu macan. Program pembudidayaan ikan kerapu tersebut merupakan program *community development* Badak LNG di bidang pemberdayaan masyarakat yang memiliki konsep untuk menciptakan kemandirian masyarakat.

"Kunjungan ini dalam rangka memenuhi undangan dari Badak LNG untuk dapat menjajaki peluang kerja sama di bidang pengelolaan lingkungan hidup," ucap Ratih Lukito.

Sedangkan Associate Director of Philanthropy TNC, Jeanekeваты Sindy Niode mengungkapkan bahwa kunjungan ke lapangan ini juga dilakukan untuk mempelajari upaya konservasi wilayah pesisir yang dilakukan oleh Badak LNG. Dengan adanya kunjungan ini, ia berharap TNC yang merupakan organisasi sosial lingkungan terkemuka di dunia dan Badak LNG dapat menciptakan sinergi serta kerja sama yang baik dalam upaya menjaga pengelolaan lingkungan hidup. 🌱

1.  Rombongan TNC menikmati indahnya Sungai Belanda dengan rimbun hutan mangrove di sepanjang sisinya.
2.  Tim TNC mendengarkan penjelasan mengenai Bontang Kuala Ecotourism.

A VISIT FROM THE NATURE CONSERVANCY (TNC) TO BADAQ LNG



The TNC group received an opportunity to see the Company's conservation forest area.



In order to execute a collaboration in environment preservation, a team from conservation group The Nature Conservancy (TNC) visited Badak LNG to see the company's conservation and community development programs. This visit took place from July 23 to 25.

As a well-known pro-environmental organization, TNC has a vision to preserve the sustainability and diversity in natural resources, which is aligned with Badak LNG's mission to maintain and preserve biodiversity. Badak LNG also paid great attention to environmental management and preservation. Various rehabilitation act and environmental preservation become a part of the company's activities.

During the first day of the visit, TNC conducted a sharing knowledge session regarding community development and conservation program with the company. This event took place in the Conference Room of SHE&Q Department. The team from TNC was greeted by the Acting Senior Manager SHE&Q Department.

During the first day of the visit, Badak LNG took TNC to a field visit to see the company's environmental preservation and community development programs. The first visit is conducted at the Mangrove Information Center, which is located at Cumi-Cumi 3 St. in Tanjung Laut Indah district. During this visit, the TNC group received an explanation from the leader of Lestari Indah Mangrove Farmer Group, Muhammad Ali, regarding mangrove cultivation activity.

Muhammad also explain about the mangrove cultivation development that the group has been working on. Aside from mangrove area preservation program, Badak LNG also involving the local housewives in a community development program for mangrove fruits diversification. These women received training to turn mangrove fruits into various products such as syrup and mangrove chocolate. Throughout its development period, the mangrove farmer group has created mangrove ecotourism program and mangrove crab cultivation.

The Mangrove Information Center Existence has become an inspiration, as well as a proof that Badak LNG managed to establish a good cooperation between the company with farmers group in terms of nature preservation. TNC's Associate Director for Corporate Practise, Ratih Lukito, said that the Mangrove Information Center is a result of a successful

community development program, as well as a proof that there is a strong synergy between Badak LNG with the locals in nature preservation.

On the second day, the TNC group received an opportunity to see the company's conservation forest area. Both parties used the opportunity to discuss conservation forest rehabilitation, city forest, and arboretum. During the discussion, the team listened to Badak LNG explanation on the company's conservation programs, such as mangrove conservation, forest conservation, and reef conservation.

Aside from observing the conservation forest area, the TNC group also paid a visit to one of Badak LNG trained partners, Bontang Kuala Ecotourism, in which Badak LNG invited Bontang Kuala youth group and the coastal creative community (Maskapei) members to develop the local tourism potential. Bontang Kuala Ecotourism allows the visitors to enjoy the beautiful scenery of Dutch River, which is surrounded by lushful mangrove forest.

After cruising the Dutch River, the TNC group take a rest at Bontang Kuala homestay. This homestay facility was thanks to

the help of Maskapei who partnered with locals to provide the homestay buildings. Tourists who want to enjoy Bontang Kuala village are able to rent the house.

On the last day, the team from TNC visited Kerapu Macan floating hut which is managed by Badak LNG trained partners. The group was accompanied by the Specialist CSR Community & Development Badak LNG Reta Yudistyana to observe brown-marbled grouper cultivation, which is a part of Badak LNG community development program.

"We conducted this visit to fulfill Badak LNG invitation to see a collaboration opportunity in environmental management," Ratih Lukito said.

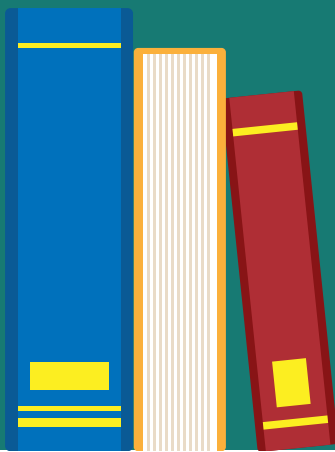
Meanwhile, TNC's Associate Director of Philanthropy Jeanekeваты Sindy Niode said that the group also used this visit to learn more about Badak LNG coastal preservation program. She also hoped that her organization will be able to establish a good cooperation with Badak LNG in environment preservation.



PERBEDAAN PERATURAN DAN KEPUTUSAN



ANGGA FAQIH GENOT
(Legal Specialist)



Terminologi PERATURAN dan KEPUTUSAN sebagai salah satu sumber hukum di Indonesia sudah tidak asing lagi di telinga para praktisi hukum. Sebagaimana diketahui bahwa sumber hukum merupakan asas yang sangat penting dalam hierarki peraturan perundang-undangan Indonesia. Sudah menjadi prinsip umum hukum (*general principle of law*) yang telah diterima secara universal bahwa pada prinsipnya kaidah/norma hukum dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yakni keputusan (*beschikking*) dan peraturan (*regeling*). Keputusan adalah instrumen hukum yang berisi ketetapan/keputusan yang bersifat individual, konkret, dan berlaku khusus (terbatas). Sedangkan peraturan adalah instrumen hukum yang bersifat umum, berisi pengaturan, berlaku serta mengikat untuk umum.

Di Indonesia, pengaturan mengenai bentuk-bentuk dan kaidah-kaidah peraturan perundang-undangan diatur dalam UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (UU P3). Menurut UU tersebut, peraturan perundang-undangan adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang telah ditetapkan. Pasal 100 (ketentuan penutup) UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa semua keputusan presiden, keputusan menteri, dan keputusan-keputusan pejabat lainnya yang bersifat mengatur, harus dimaknai sebagai peraturan. Dengan demikian politik hukum perundang-undangan di Indonesia menghendaki adanya purifikasi antara peraturan dan keputusan, karena memang terdapat perbedaan yang sangat prinsipil di antara keduanya.

Perbedaan Peraturan dan Keputusan

01

Perbedaan isi dan sifat

Peraturan berisi norma hukum yang berlaku dan mengikat umum (*regeling*). Sedangkan keputusan berisi suatu penetapan atau keputusan yang sifatnya individual, final, dan konkret.

02

Perbedaan cara melawannya

Upaya hukum untuk melawan/menggugat peraturan dilakukan melalui mekanisme pengujian peraturan perundang-undangan (*judicial review*). Untuk undang-undang melalui MK, sedang untuk peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang melalui MA. Adapun upaya hukum untuk melawan/membatalkan keputusan dilakukan melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN).

03

Perbedaan kekuatan berlaku dan mengikatnya

Dengan diundangkannya suatu peraturan di dalam Lembaran Negara atau Berita Negara, maka peraturan tersebut memiliki daya berlaku dan mengikat umum (*binding force*). Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 87 UU P3 “Peraturan Perundang-undangan mulai berlaku dan mempunyai kekuatan mengikat pada tanggal diundangkan, kecuali ditentukan lain di dalam Peraturan Perundang-undangan yang bersangkutan.” Hal tersebut dimaksudkan agar semua orang mengetahui adanya peraturan yang dimaksud. Dengan demikian berlakulah asas fiksi hukum “*Iedereen wordht geacht de wet te kennen*” yang artinya setiap orang dianggap mengetahui hukum. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi yang melanggar hukum bahwa ia tidak mengetahui hukumnya (asas fiksi hukum). Suatu keputusan/ketetapan tidak dipersyaratkan untuk diundangkan dalam Lembaran Negara atau Berita Negara karena keputusan/ketetapan tidak dimaksudkan untuk berlaku dan mengikat umum.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut jelaslah bahwa harus dibedakan antara peraturan dan keputusan. Karena keduanya memiliki perbedaan yang prinsip, baik dari segi isi, penggunaan, serta kekuatan berlaku dan mengikatnya. Sebagaimana dikatakan oleh Ketua MK pertama Jimly Asshiddiqie bahwa pengaturan yang menghasilkan norma yang bersifat mengatur (*regelingsdaad*) seharusnya tidak dituangkan dan disebut dengan istilah lain kecuali “peraturan”.

Kesalahan atau kekeliruan dalam prosedur pembentukan suatu kaidah hukum akan berimplikasi pada keabsahan kaidah tersebut dan oleh karenanya dapat dimintakan pengujian melalui pengujian formil kepada lembaga yang berwenang. Uji formil undang-undang melalui MK, uji formil peraturan perundang-undangan melalui MA, dan pengujian formil KTUN melalui PTUN. Pengujian formil itu sendiri menyangkut penilaian dan pengujian terhadap ketepatan bentuk

(peraturan atau keputusan/ketetapan), lembaga/pejabat yang berwenang membentuknya, tata cara pembentukannya, dan hal-hal lain yang tidak termasuk ke dalam cakupan uji materi.

Kesalahan atau kekeliruan dari segi substansi/materi muatan suatu kaidah hukum akan mengakibatkan dokumen tersebut diuji materi (*materiil review*) dan dibatalkan oleh lembaga yang berwenang mengujinya. Pengujian dari segi materi ini sesuai dengan namanya tentu saja merupakan suatu penilaian atas ketepatan dan kesesuaian materi atau isi daripada suatu kaidah hukum.

Demikian juga kekeliruan penggunaan dan penuangan kaidah hukum yang seharusnya diberi baju hukum “peraturan” menjadi “keputusan” atau sebaliknya, sudah tentu dapat dimohonkan pengujian secara formil. 📌

PESONA BONTANG KUALA ECOTOURISM



Akhir pekan ataupun hari libur selalu menjadi waktu yang tepat untuk bercengkerama dengan keluarga ataupun sekadar untuk melepas penat usai bekerja. Sayang sekali jika waktu liburan tidak digunakan untuk kemana-mana, apalagi belakangan ini *traveling* atau berkunjung ke tempat-tempat baru telah menjadi trend di kalangan masyarakat. Salah satu tempat wisata yang sedang *trend* di Kota Bontang adalah wisata Bontang Kuala Ecotourism.

Kini Bontang Kuala menjadi salah satu pilihan destinasi saat berlibur bersama sahabat ataupun keluarga tercinta. Keindahan panorama kampung terapung menjadi daya tarik tersendiri. Keasrian alam dan kehangatan masyarakat sekitar meninggalkan kesan mendalam bagi setiap pengunjung yang datang ke Bontang Kuala, sebuah perkampungan di atas laut dengan segala suguhanannya. Meskipun letaknya di tepian kota, namun objek wisata berbasis kearifan lokal ini menjadi salah satu destinasi andalan Kota Bontang.

Sepanjang perjalanan menuju Bontang Kuala, pengunjung akan disuguhi keasrian hutan mangrove yang berderet rapi di sepanjang tepian jalan aspal. Jalanan umum tersebut masih dapat dilewati mobil sampai area parkir di depan gapura pintu masuk perkampungan Bontang Kuala. Sedangkan jalanan kayu yang tersusun rapi di sepanjang area perkampungan hanya dapat dilewati oleh sepeda ataupun sepeda motor saja.

Untuk menjelajahi desa ini, kendaraan roda empat tidak diperbolehkan memasuki area pemukiman. Namun jangan khawatir, saat ini telah disediakan penyewaan sepeda oleh Kelompok Masyarakat Kreatif Pesisir (Maskapei) yang merupakan mitra binaan Badak LNG. Dengan hanya

mengeluarkan uang sepuluh ribu rupiah per jam pengunjung dapat menikmati udara segar sambil berkeliling area Bontang Kuala.

Sebagai sebuah perkampungan nelayan yang terapung di atas laut menjadi daya tarik tersendiri bagi Bontang Kuala. Tidak seperti desa nelayan kebanyakan yang terlihat kumuh, Bontang Kuala justru tertata rapi dan bersih. Bahkan terdapat beberapa tempat nongkrong yang asyik. Berburu *sunset* di sore hari, menikmati pemandangan mangrove, menyusur Sungai Belanda, ataupun *snorkeling* melihat indahnya alam bawah laut, serta menikmati kuliner khas Bontang Kuala menjadi suguhan wisata yang dapat dinikmati pengunjung.

Bagi pengunjung yang ingin bermalam di tengah laut, telah disediakan pula paket wisata *homestay (live in)*. Pengunjung dapat merasakan sensasi menjadi nelayan dengan memancing di sekitar *homestay* sekaligus menikmati *sunset* dan *sunrise* langsung di *homestay*.

Mengikuti perkembangan tren pariwisata saat ini, Bontang Kuala Ecotourism dilengkapi dengan spot foto yang menarik dan unik, yaitu *photo booth* bawah air dan *photo booth* terapung. Dengan adanya spot foto terbaru ini, pengunjung selain melakukan *snorkeling* juga bisa berfoto di bawah air dengan fasilitas kamera anti air yang disediakan oleh Kelompok Maskapei.

Tertarik untuk mengunjunginya? Yuk melipir ke Jl. Piere Tendean Kel. Bontang Kuala, Bontang, Kalimantan Timur. Suguhan pesona alam Bontang Kuala telah menunggu untuk dikunjungi dan dijelajahi. 📍

Layanan Pariwisata Mangrove Sungai Belanda

Susur Sungai Belanda
(termasuk *snack, tourist boat, guide, dan photo booth*)

5-6 orang : Rp 100.000/pax
3-4 orang : Rp 150.000/pax
1-2 orang : Rp 200.000/pax

Pada akhir penelusuran Sungai Belanda, pengunjung dapat mengadopsi mangrove yang telah diberi nama pengadopsi untuk kemudian ditanam di lokasi yang telah ditentukan. Cukup mengeluarkan Rp 5.000,00 wisatawan sudah bisa mendapatkan 1 bibit mangrove dan turut melestarikan alam pesisir.

Snorkeling dan Photobooth Bawah Air Karang Segajah

Paket *Snorkeling* (sudah termasuk transportasi PP, Asuransi perjalanan, alat *snorkeling* lengkap, *guide snorkeling, freephoto booth under water*, 2 spot *snorkeling*, makan siang di keramba ikan)

6 orang : Rp 200.000/orang
10 orang : Rp 150.000/orang

Selain menikmati keindahan alam bawah laut, wisatawan juga dapat ikut serta dalam melestarikan biota bawah laut dengan melakukan transplantasi terumbu karang menggunakan metode *reefcage*, yaitu sebuah metode transplantasi bibit-bibit terumbu karang yang dikembangkan dengan metode stek dan menggunakan media kerangka besi.

Transplantasi Terumbu Karang:

Harga : Rp 500.000/media
Ukuran media : 3 x 3 meter, berisi 45-50 bibit terumbu karang

Homestay

Pengunjung dapat menikmati bermalam di tengah laut, merasakan tinggal sebagai nelayan dan memancing di sekitar *homestay*, serta sensasi menyantap ikan bakar yang masih segar diambil di perairan Bontang Kuala sambil semilir menikmati sejuknya suasana laut.

Biaya penginapan : Rp 500.000/malam.

Photo booth Terapung

Photo booth Terapung.

Dutch River Mangrove Forest Tour Service

This cruise package already includes a snack, tourist boat, guide, and a photobooth.

5-6 people : Rp 100,000 (US\$ 6.98)/pax
3-4 people : Rp 150,000 (US\$ 10.47)/pax
1-2 people : Rp 200,000 (US\$ 13.96)/pax

At the end of the Dutch River cruise, visitors are allowed to adopt a mangrove tree which will be planted in a certain location. The tree will be named after the adopter. Tourists can also bring a mangrove seed home by paying Rp 5,000 (0.35 cents).

Snorkeling and Underwater Photo Session at Karang Segajah

The snorkeling package already includes return transportation costs, travel insurance, snorkeling equipment, snorkeling guide, free underwater photo session, two snorkeling spots, and lunch at fish cage farming.

6 people : Rp 200,000 (US\$ 14.15)/pax
10 people : Rp 150,000 (US\$ 10.47)/pax

Aside from enjoying the underwater scenery, tourists can also participate in marine preservation by joining reef transplantation using the reef cage method, in which a growing reef is being transplanted by cutting a reef and placing it in a metal structure.

Reef Transplantation:

Price: Rp 500,000 (US\$ 35.38)/media,
which contains 45-50 reef each.

Homestay

Visitors can enjoy a night in the middle of the sea, getting a real-life seamen experience, and fishing around the homestay, as well as enjoying a freshly caught fish in Bontang Kuala sea while enjoying the sea atmosphere.

The homestay costs Rp 500,000 (US\$ 35.8) for one night.

Floating Photo booth

Floating Photo booth.





Sosok di Balik Majunya Bontang Kuala Ecotourism

Zulkarnain atau yang lebih akrab dipanggil Mas Zul adalah salah seorang pemuda teladan dengan tingkat kepeduliannya yang tinggi terhadap produktivitas pemuda di lingkungannya. Lewat kegihannya, terbentuklah Maskapei, sebuah organisasi pemuda yang kini menjadi penggerak kemajuan wisata di Bontang Kuala.

Pemuda lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman ini bersama dengan kelompoknya aktif mengupayakan perkembangan sektor wisata Bontang Kuala, salah satunya dengan menanam terumbu karang di Pulau Segajah dan sekitarnya pada 2011 silam. Keaktifan kelompok Maskapei ini membuat Badak LNG tergerak menjadikan Maskapei sebagai mitra binaannya pada tahun 2014.

Sejak mendapatkan pembinaan dan dukungan dari Badak LNG, kelompok Maskapei kian menjadi cahaya dalam pengembangan sektor wisata Bontang Kuala. Beberapa bantuan yang diberikan perusahaan energi kelas dunia ini diantaranya pembangunan Bontang Kuala Information Centre, pemberian perahu wisata, peralatan snorkeling, peralatan *safety*, serta pembuatan gapura dan *photo booth* atau *shelter* di area mangrove Sungai Belanda. Badak LNG juga aktif memberikan pembinaan kepada Maskapei.

Kini manisnya perjuangan telah dirasakan Zulkarnain dan kelompok Maskapei, terlebih sejak Bontang Kuala Ecotourism diresmikan tahun 2016 lalu. Para pemuda yang terhimpun dalam kelompok Maskapei kini bisa aktif menjadi *tour guide* dan berinteraksi secara luas dengan pengunjung dari berbagai daerah. Bahkan dari kegiatan ini mereka juga mendapatkan penghasilan. Tidak hanya itu, perekonomian masyarakat sekitar juga ikut meningkat, terutama usaha di bidang kuliner.

An Important Figure Behind Bontang Kuala Ecotourism Development

Zulkarnain, which often go by his nickname Zul, is a humble young man who paid extra attention towards the local youth productivity. Through his hard work, Maskapei was born. Maskapei, which is an abbreviation for Creative Coastal Community Group, is a youth organization that worked to develop Bontang Kuala tourism.

Zul, who graduated as a communication student from Mulawarman University, has actively developing Bontang Kuala tourism sector. One of his notable efforts is the coral reef plantation in Segajah Island and its surrounding in 2011. Maskapei continuous effort has moved Badak LNG to make it as one of the company's Trained partners in 2014.

After receiving support and guidance from Badak LNG, Maskapei grown into an important group in Bontang Kuala tourism development. Some of supports from Badak LNG for this group are comprising of Bontang Kuala Information Center, tourism boat, snorkeling equipment, safety equipment, as well as photo booth or shelter construction around the mangrove forest in Dutch River. The company also actively gives training to Maskapei.

Now, Zulkarnain and the rest of Maskapei members are able to feel the sweet taste of their hard work, especially since Bontang Kuala Ecotourism was officiated three years ago. The members are now able to provide their service as tour guides and interact with tourists from all around the place. The youth also received an income from this activity, and contributes to improve the local economy.

THE BEAUTY OF BONTANG KUALA ECOTOURISM

Spending time together with family or friends during weekends or holidays is a great idea to refresh your mind after spending long hours at the office. It would be such a shame if people spend their holiday merely by staying at home, especially since travelling has become a trend among the urbanites. One of the most popular destination places in Bontang city is Bontang Kuala Ecotourism.

Nowadays, Bontang Kuala has become a perfect destination for a vacation with friends or family. The beautiful scenery at the floating village has attracted many people. The green surrounding, as well as the locals warm personality, has left a deep impression to people who visited the village. Although it's located in the suburban area, this village manage to become a popular tourist destination which basing its attraction out of traditional values.

Four-wheel vehicles are not allowed to enter the inhabitants area. However, fret not because the local community, represented by the Creative Coastal Community Group (Maskapei), provided bike renting in the area. With only Rp 10,000 (US\$ 0.70), tourists are able to rent a bike to stroll around the village for an hour.

Bontang Kuala has managed to attract people due to its unique floating village concept. Aside from its unique village, the village

is also maintain its cleanliness, which brings comfort to whoever visited the place. There are also several hang-out places for those who want to gather with their family or friends. Some of the favorite activities here are looking at sunset in the evening, enjoying the beautiful scenery in mangrove forest, cruising in the Dutch River, snorkeling to see the beautiful fish and coral reef underwater, as well as enjoying Bontang Kuala specialty dishes.

The village also offers homestay package for visitors who want to stay the night. Tourists can experience the life of fishermen for a day by fishing around the homestay as well as enjoying the sunset and sunrise from their bed.

To keep up with the current tourism trend, Bontang Kuala Ecotourism has two photo booth spots which allow the tourists to take unique pictures. One of them is located underwater, while the other one is located on the water surface. Tourists who want to take a picture while snorkeling are also able to do so using waterproof camera provided by the Maskapei group.

Does this place makes you interested? You can book your vacation now by visiting Piere Tendean St on Bontang Kuala district, Bontang, East Kalimantan. The beautiful scenery of Bontang Kuala awaits you. 📸

COMMUNITY GATHERING

Community Gathering Badak LNG telah dilaksanakan pada 20 Juli 2019 di area Balai Mahoni Badak LNG bersama masyarakat *Buffer Zone* wilayah Tanjung Laut dan Tanjung Laut Indah.

Serangkaian kegiatan yang disusun oleh panitia bertujuan untuk mengakrabkan antar peserta. Diantaranya melalui senam bersama, Lomba Bola Voli antara Manajemen Badak LNG dan masyarakat, *Games* Perkenalan, dan juga Lomba Estafet Sarung.



Perlombaan voli antara Manajemen Badak LNG vs Warga.



Juara umum ajang perlombaan pada Community Gathering 2019.



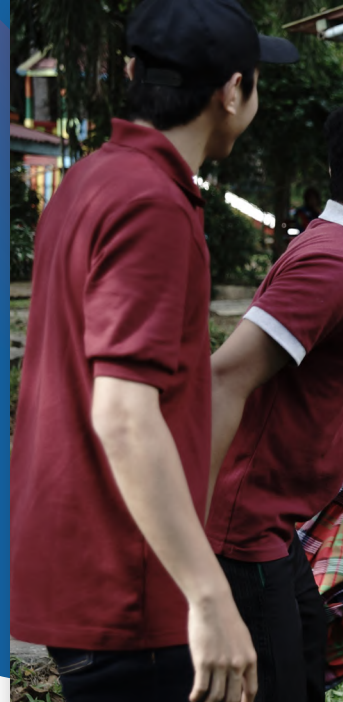
Keseruan Lomba Voli antara Manajemen Badak LNG vs Warga.



Lomba Voli antara Manajemen Badak LNG vs Warga.



Perwakilan Manajemen Badak LNG dan perwakilan warga saling berjabat tangan sebelum memulai perlombaan voli.




Panitia memberikan contoh permainan estafet sarung kepada peserta.




Supporter menyemangati peserta lomba voli antara Manajemen Badak LNG vs Warga.



 Panitia menugaskan peserta untuk saling berkenalan.



 Para peserta beradu kecepatan dalam lomba estafet sarung.





Tim juri sedang menilai ruang kantor yang dilombakan berdasarkan beberapa aspek penilaian.



Ruang kerja didekorasi bernuansa merah putih.



Pensuasaan lomba dengan mengenakan pakaian adat khas Indonesia.



Peserta membawakan yel-yel kelompoknya untuk membangun kekompakan kelompok.

FESTIVAL MERDEKA


Momentum HUT Kemerdekaan ke-74 Republik Indonesia dirayakan oleh keluarga besar Badak LNG melalui semarak Festival Merdeka yang diadakan di GOR Badak LNG pada 18 Agustus 2019. Selain melakukan senam bersama di awal kegiatan, diadakan pula sejumlah lomba *indoor* dan *outdoor* yang merangkul berbagai kalangan, tidak hanya pekerja tetapi juga mitra kerja, keluarga, dan pelajar.

Perlombaan tersebut diantaranya adalah Lomba Ranking #1, ajang Lomba Badak Got Talent, dan berbagai perlombaan uji ketangkasan yang digelar untuk pelajar SD, SMP, dan SMA khususnya di bawah Yayasan Vidatra. Mitra binaan juga berkesempatan memasarkan produknya pada kesempatan kali ini melalui *stan-stan* yang telah disediakan. Terdapat stan konsultasi kesehatan juga dan untuk menambah kemeriahan acara terdapat pula pembagian *doorprize*.




Peserta membawakan yel-yel kelompoknya untuk membangun kekompakan kelompok.




 Peserta senam tidak hanya dari kalangan dewasa namun juga pelajar.




 Peserta Lomba Ranking 1 mengikuti babak penyisihan.




 Senam bersama.



 Lomba Badak LNG Got Talent pada Rangkaian Festival Merdeka 2019.



 Lomba tarik tambang untuk pelajar sekolah dasar.

OLAH RUMPUT LAUT MENJADI SABUN

Pelatihan Pembuatan Sabun Rumput Laut untuk warga Selangan dan Tihi-Tihi telah diadakan oleh Community Development Badak LNG pada 21-22 Agustus 2019. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menambah variasi produk turunan dari rumput laut berupa sabun yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan perekonomian warga nantinya.

“Dengan pelatihan ini kami berharap bisa memanfaatkan salah satu potensi besar di Selangan dan Tihi-Tihi yaitu rumput laut sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi

masyarakat,” tutur Specialist CSR Community Development Badak LNG Reta Yudistyana.

Pemerintah Kota Bontang turut mengapresiasi dengan adanya pelatihan ini. Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Bontang Asdar Ibrahim mengungkapkan apresiasi Pemerintah Kota Bontang bagi Badak LNG. “Melalui program-program CSR-nya (Badak LNG) bisa bersinergi terus dengan pemerintah (untuk) membangun dan menjembatani masyarakat dalam hal memberdayakan potensi hasil laut kita, khususnya rumput laut,” ungkap Asdar. 📌



PROCESSING SEAWEED INTO SOAP

Badak LNG's Community Development conducted the Seaweed Soap Making Training for Selangan and Tihi-Tihi residents on 21-22 August 2019. The training aims to increase the variety of products derived from seaweed in the form of environmentally friendly soap while simultaneously improving the economy of the residents later.

“With this training we hope to utilize one of the great potentials in Selangan and Tihi-Tihi, namely seaweed so that it can

add economic value to the community,” said Specialist CSR Community Development Badak LNG Reta Yudistyana.

The Bontang City Government also appreciated the training. The Head Office of Cooperatives, SME, and Trade of Bontang City, Asdar Ibrahim, expressed the appreciation of the Bontang City Government for the Badak LNG. “Through its CSR programs, (Badak LNG) can continue to synergize with the government (to) build and bridge the community in terms of empowering the potential of our marine products, especially seaweed,” said Asdar. 📌



SELEKSI PESERTA COOP XXXIII

Badak LNG kembali melaksanakan seleksi penerimaan Cooperative Education Program (COOP) untuk angkatan XXXIII pada 29 Agustus 2019. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Senior Manager Corporate Communication Busori Sunaryo di Gedung Town Center Badak LNG.

Sebanyak 91 peserta mengikuti tes tahap pertama, yaitu Tes Potensi Akademik dan Bahasa Inggris. Pada sambutannya, Busori mengungkapkan bahwa melalui program COOP Badak LNG menunjukkan komitmen untuk terus memajukan pendidikan Kota Bontang. "Program COOP ditujukan untuk mahasiswa dengan KTP Bontang dan dilaksanakan selama enam bulan," ucap Busori. 📌

COOP XXXIII PARTICIPANT SELECTION

Badak LNG conducted the selection of Cooperative Education Program (COOP) acceptance for the 33rd batch on August 29, 2019. This activity was opened directly by Senior Manager Corporate Communication Busori Sunaryo at the Badak LNG Town Center Building.

As many as 91 participants took the first stage of the test, the Academic Potential and English Test. In his remarks, Busori revealed that through the COOP program Badak LNG showed a commitment to continue improving the education of the City of Bontang. "The COOP program is intended for students with a Bontang Identity Card and is held for six months," Busori said. 📌



TIMOR GAP BERKUNJUNG KE BADAK LNG

TIMOR GAP VISITING BADAK LNG

Rombongan dari Timor GAP melaksanakan kunjungan kemitraan ke Badak LNG pada 4 Juli 2019. Kedatangan rombongan perusahaan migas dari Timor Leste ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat kilang Badak LNG guna menjalin kerja sama program pelatihan pekerjanya di Badak LNG.

Pada kunjungan tersebut rombongan diajak berkeliling ke beberapa fasilitas yang dimiliki Badak LNG, seperti Fire Training Ground, fasilitas Badak Learning Center baik di ruang kelas maupun Plant Miniature Room, dan Operator Training Simulator. Selain itu mereka juga berkesempatan mengunjungi mitra binaan Badak LNG yaitu Saputra Snack dan budi daya ikan lele Barisan Gotong Royong.

Fasilitas yang dimiliki oleh Badak LNG dinilai sangat lengkap dan sangat representatif sebagai tempat untuk menjalani kegiatan *on the job training*. "Fasilitas untuk pelatihan di sini sangat lengkap, untuk itu kami akan mengirimkan tim kami untuk mengikuti pelatihan di sini," tutur Domingos Lequi Siga Director of Gas Business Unit Timor Gap. 📌

On July 4, a team from East Timor oil and gas company, Timor GAP, conducted a visit to Badak LNG to learn more about the company as well as to establish cooperation for worker's training.

During the visit, Badak LNG took the Timor GAP representatives to observe the company's facilities, such as Fire Training Ground, Badak Learning Center, Plant Miniature Room, and Operator Training Simulator. Moreover, the Timor GAP representatives also received an opportunity to visit Badak LNG trained partners such as Saputra Snack and Barisang Gotong Royong catfish cultivation.

The representatives from Timor GAP considered that Badak LNG has complete facilities for on the job training purposes.

"They have complete facilities for training, therefore we will send our team to enroll in their on-the-job training," said Timor GAP Director of Gas Business Unit, Domingos Lequi Siga. 📌

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN

FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING

Sebanyak 24 mitra binaan Badak LNG mengikuti Pelatihan Pengelolaan Keuangan yang dilaksanakan pada 4-5 Juli 2019 di Knowledge House Badak LNG. Pelatihan ini merupakan bagian dari kerja sama antara Community Development (Comdev) Badak LNG dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Akademi Kewirausahaan Masyarakat (AMK).

Hadir pula Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Dissos-PM) Kota Bontang, Abdu Safa Muha dan perwakilan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kota Bontang, Yusran.

External Relations Officer Badak LNG, Muhamad Al Fazri dalam sambutannya menjelaskan bahwa Badak LNG melalui program Comdev-nya telah lama mendukung perkembangan berbagai wirausaha di kota Bontang. Salah satu aspek penting mengenai manajemen unit usaha adalah pengelolaan keuangan.

“Badak LNG bermaksud untuk meningkatkan kesadaran, wawasan dan keterampilan para mitra binaan mengenai pengelolaan keuangan wirausaha melalui pelatihan ini,” ucap Al Fazri. 📌

As many as 24 trained partners of Badak LNG participated in financial management training which took place on July 4 to 5 at the company's Knowledge House building. This training was a part of collaboration between Badak LNG's community development with the Financial Services Authority (OJK) and the Entrepreneur Academy for Local People (AMK).

Bontang's head of Social Agency and Community Development Abdu Safa Muha and representatives from the Bontang's Cooperation, Trade, and Small, Medium Enterprises Agency Yusran also present at the event.

Badak LNG's External Relations Officer Muhammad Al-Fazri explain that Badak LNG had been supporting the development of every entrepreneur activity in the city. One of the most important aspects in the sector is financial management.

“Badak LNG wished to improve our trained partner's awareness and skill regarding financial management through this training,” Al-Fazri said. 📌



Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Badak LNG berharap dapat meningkatkan kesadaran, wawasan dan keterampilan para mitra binaan mengenai pengelolaan keuangan wirausaha.

Through Financial Management Training Badak LNG wished to improve our trained partner's awareness and skill regarding financial management.



PELATIHAN KEWIRALEMBAGAN DAN MANAJEMEN PARIWISATA

Pada 8 Juli 2019, Badak LNG menggelar Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Pariwisata yang ditujukan bagi mitra binaan Badak LNG. Terdapat 20 orang peserta yang hadir dalam pelatihan dilaksanakan di gedung Knowledge House Badak LNG. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kualitas peran pelaku pengelola tempat wisata di Kota Bontang.

Narasumber pada acara tersebut adalah Hendrie Adji Kusworo yang berpengalaman dalam studi penguatan lembaga dan manajerial tempat wisata. Sedangkan narasumber kedua adalah Zulkarnain perwakilan dari Maskapei (Masyarakat Kreatif Pesisir) yang dianggap mampu memberikan gambaran dan testimoni pengelolaan tempat wisata.

“Pelatihan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan peluang kelembagaan dan manajerial kepariwisataan mitra binaan Badak LNG,” ujar Manager Media, CSR & External Relation Bambang Eko Wibisono dalam sambutannya. 📌

TOURISM AND ORGANIZATION MANAGEMENT TRAINING

On July 8, Badak LNG organizes a training program for tourism and organization management at Badak LNG's Knowledge House building. The program was aimed at the trained partner. As many as 20 participants are involved in the training. This program was conducted to improve the quality of Bontang's tourism industry.

Hendrie Adji Kusworo, an expert in organization and tourism study, present at the event as one of its speakers. Aside from Hendrie, a representative from the Coast Creative Community (Maskapei) also attended the event.

“This training is a form of our effort to improve our trained partners' skills in organization and tourism management,” said Manager Media, CSR, & External Relation Bambang Eko Wibisono in his welcoming speech. 📌

LESTARIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BERSAMA PELAJAR

Badak LNG kembali menunjukkan komitmennya dalam melestarikan keanekaragaman hayati. Kali ini Perusahaan mengajak pelajar dari SMA Islam Terpadu (IT) Yabis untuk turut berpartisipasi.

Kegiatan yang berlangsung 1 Agustus 2019 tersebut dibuka langsung oleh Senior Manager Services Department Badak LNG Bambang Budi Raharjo. Acara yang berlangsung di Nursery Badak LNG ini dihadiri oleh 15 siswa beserta guru pendampingnya.

“Kegiatan ini menunjukkan bahwa Badak LNG peduli terhadap lingkungan dan berupaya untuk mengajak pihak di sekitar perusahaan untuk bersama-sama menjaga lingkungan dan ekosistem”, ucap Bambang.

Sementara itu, Guru SMA IT Yabis, Siti Jamila mengungkapkan rasa terima kasih atas kesempatan yang diberikan Badak LNG. “Siswa kami bisa belajar secara langsung tentang kultur jaringan yang sejalan dengan materi pembelajaran di kelas,” ujarnya. 🌱

PRESERVING THE BIODIVERSITY WITH LOCAL STUDENTS

Badak LNG has once again showed its commitment in preserving biodiversity by involving students from Yabis Islamic High School to participate in preserving the nature.

The activity, which took place on Aug. 1, was opened by Badak LNG Services Department Senior Manager Budi Rahardjo. This event was located on Badak LNG nursery, and attended by 15 students as well as their teachers.

“This activity is proof that Badak LNG cares about the environment and tries to involve other people to take care of nature as well,” Bambang said in his welcoming speech.

Meanwhile, an IT teacher from Yabis Islamic High School, Siti Jamila, said that she was grateful for the experience that Badak LNG gave the students. “Our students are able to study in-vitro culture directly, which is a part of their syllabus at school,” she said. 🌱





SEMINAR SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP 2019

Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, Badak LNG menggelar Seminar Semangat Entrepreneurship 2019 bagi organisasi dan LSM di Kota Bontang. Seminar tersebut berlangsung pada 27 Agustus 2019 di Gedung MPB Badak LNG.

Kegiatan yang bertemakan “Mencetak 1001 Pengusaha Muda Bontang” ini mendatangkan Gisneo Pratala, pendiri sekaligus

ketua Bukasua yang juga aktif sebagai Direktur Teknologi PT Garuda Tauberes Indonesia.

Acara tersebut dibuka langsung oleh Walikota Bontang Neni Moerniaeni dan dihadiri oleh jajaran Manajemen Badak LNG serta perwakilan beberapa dinas di Kota Bontang. “Semoga peningkatan semangat wirausaha yang ada di Kota Bontang semakin memiliki ruang serta semakin kreatif dalam berkarya,” ucap Neni dalam sambutannya. 📌

ENTREPRENEURSHIP SPIRIT SEMINAR 2019

To foster an entrepreneurial spirit, Badak LNG held a 2019 Spiritual Entrepreneurship Seminar for organizations and NGOs in Bontang City. The seminar took place on August 27, 2019 at the Badak LNG MPB Building.

The activity with the theme “Creating 1001 Bontang Young Entrepreneurs” brought Gisneo Pratata, founder and

chairman of Bukasuara who is also active as Technology Director of PT Garuda Tauberes Indonesia.

The event was opened by the Bontang City Mayor Neni Moerniaeni and attended by the Management of the Badak LNG and representatives of several agencies in the Bontang City. “Hopefully the increase in entrepreneurial spirit in Bontang City will have more space and be more creative in the work,” Neni said in her speech. ✍



GEM4R

GEM4R
GEM4R
GEM4R

Arsip (*record*) sebagai salah satu sumber informasi terekam, memiliki multi fungsi yang sangat penting untuk menunjang proses kegiatan administratif perusahaan dan manajemen birokrasi.

Mengelola
Mengamankan
Menyusutkan
Memusnahkan



Mengelola arsip dengan berlandaskan UU 43 Th. 2009 & UU No. 8 Th. 1997 Mengenai dokumen perusahaan.

1

Mengelola



2

Mengamankan



Unit kerja harus mengamankan arsip dari bahaya kebakaran, kerusakan dan kehilangan.

3

Menyusutkan



4

Memusnahkan



Unit kerja dapat menyusutkan arsip untuk mengurangi volume arsip.

Record center mengelola arsip inaktif & memusnahkan arsip sesuai prosedur.